



RENCANA KERJA 2023

DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

RENCANA KERJA

**DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

**DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**

DIPA TAHUN ANGGARAN 2023

**RENCANA KERJA
DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
TAHUN 2023**

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab	:	Direktur Jenderal KSDAE
Pengarah	:	Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE
Ketua	:	Kepala Bagian Program, Evaluasi, Hukum, dan Kerjasama Teknik Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE
Penyunting	:	Bambang Suriyono, S.Hut., M.Ec.Dev., MA Agus Setiabudi, S.Hut., M.Sc.
Penulis	:	Aryo Ganesworo, S.E. Armanita Gumardes, S.Hut. Arindy Pratiwi, S.E. M. Yahya Hariadi, S.T. Sheila Faiha Namada, S.T.
Desain Grafis	:	Mahmud Husyari, S.Kom
Ilustrasi Cover	:	

Diterbitkan oleh:

Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Alamat:

Gedung Manggala Wanabakti Blok I Lantai 8
Jalan Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270

Tlp : +62 21 5730301, 5730316, Fax: +62 21 5733437

Email : pa.helpmail@gmail.com; setditjenksdae@menlhk.go.id



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

NOMOR: P.2/KSDAE/SET.3/REN.2/12/2022

TENTANG

RENCANA KERJA DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
TAHUN 2023

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, perlu disusun Rencana Kerja Ditjen KSDAE Tahun 2023;
 - b. bahwa rencana kerja merupakan dokumen perencanaan untuk periode satu tahun yang disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem tentang Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2023.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
 2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang;
 3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2004 tentang Perencanaan Kehutanan;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan

- Rencana Pembangunan Nasional;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional;
 10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
 11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara;
 12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023
 13. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
 14. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.51/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2017 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
 15. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.43/Menlhk/Setjen/Set.1/8/2019 tentang Mekanisme Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
 16. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2022 tentang perubahan atau peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor P.16/MENLHK/SETJEN/SET.1/8/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2020-2024;
 17. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor: SK.1173 /MENLHK/SETJEN/REN.0/11/2022 tentang Rencana Kerja Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Tahun 2023.
 18. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.1/KSDAE/SET.3/REN.2/1/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem No. P.6/KSDAE/SET.3/REN.0/9/2022 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020-2024.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan: **PERATURAN DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TENTANG RENCANA KERJA DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TAHUN 2023.**

Pasal 1

- (1) Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2023 adalah dokumen perencanaan untuk periode satu tahun, yaitu tahun 2023 yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.
- (2) Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2023 disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi anggaran, serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem.
- (3) Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2023

adalah sebagaimana dimuat dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ini.

Pasal 2

Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2023 disusun sebagai acuan dalam melaksanakan program, kegiatan dan anggaran pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem tahun 2023 di seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Pasal 3

Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta,
Pada tanggal 22 Desember 2022



Pt. DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA
ALAM DAN EKOSISTEM,

Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.

NIP. 19640930 198903 1 001

Lampiran Peraturan Direktur Jenderal KSDAE

Nomor : P.2/KSDAE/SET.3/REN.2/12/2022

Rencana Kerja

Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Tahun 2023

KATA PENGANTAR



Dokumen Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2023 mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem dan menjadi pedoman seluruh unit kerja lingkup Direktorat Jenderal KSDAE. Penetapan Dokumen ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang KSDAE. Dokumen perencanaan tahunan ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran

strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan secara berjenjang. Dengan demikian, Dokumen Renja ini juga merupakan bagian dari upaya untuk melaksanakan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, dalam kerangka tertib perencanaan, tertib pelaksanaan, tertib pemantauan dan tertib pelaporan.

Besar harapan kami bahwa Renja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2023 ini dapat benar-benar dipedomani dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun Anggaran 2023, sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran kita bersama dapat tercapai dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran strategis Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2020-2024. Kepada para pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen perencanaan tahunan ini kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kesediaannya meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran. Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian untuk dapat berpartisipasi di bidang tugas kita masing-masing dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Jakarta, 22 Desember 2022

Pt. Direktur Jenderal,



Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.

NIP. 19640930 198903 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	2
B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI.....	7
C. STRUKTUR ORGANISASI DAN SDM.....	8
BAB II CAPAIAN SASARAN PROGRAM TAHUN 2021 DAN PROGNOSIS TAHUN 2022	10
A. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA PROGRAM TAHUN 2021 DAN PROGNOSIS TAHUN 2022	10
B. CAPAIAN SERAPAN ANGGARAN PROGRAM TAHUN 2021 DAN PROGNOSIS TAHUN 2022.....	18
BAB III RENCANA KERJA TAHUN 2023	23
A. STRATEGI DALAM MENDUKUNG PRIORITAS NASIONAL TAHUN 2023	23
B. PROGRAM, SASARAN PROGRAM, DAN INDIKATOR KINERJA PROGRAM TAHUN 2023	30
C. PENGARUSUTAMAAN.....	37
BAB IV P E N U T U P	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Kinerja Program Ditjen KSDAE Tahun 2021	11
Tabel 2.2 Capaian Kinerja Program Ditjen KSDAE Tahun 2022	16
Tabel 2.3 Realisasi per Sumber Dana Tahun Anggaran 2021.....	18
Tabel 2.4 Alokasi anggaran pada Ditjen KSDAE Tahun 2022.....	20
Tabel 2.5 Realisasi per Kegiatan Tahun Anggaran 2022	21
Tabel 2.6 Alokasi anggaran Ditjen KSDAE Per Jenis Belanja Tahun 2022.....	21
Tabel 2.7 Alokasi anggaran Ditjen KSDAE Per Jenis Belanja Tahun 2022 Per 7 November 2022 ..	22
Tabel 3.1 Alokasi anggaran Ditjen KSDAE dalam mendukung Prioritas Nasional	24
Tabel 3.2 Proyek Prioritas Nasional, Kegiatan Prioritas dan Program Prioritas yang mendukung Prioritas Nasional Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan (PN 1)	24
Tabel 3.3 Proyek Prioritas Nasional, Kegiatan Prioritas dan Program Prioritas yang mendukung Prioritas Nasional Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan (PN 2).....	27
Tabel 3.4 Proyek Prioritas Nasional, Kegiatan Prioritas dan Program Prioritas yang mendukung Prioritas Nasional Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim (PN 6).....	28
Tabel 3.5 Sasaran Program Ditjen KSDAE Tahun 2023	31
Tabel 3.6 Indikator Kinerja Program Ditjen KSDAE Tahun 2023.....	31
Tabel 3.7 Indikator Kinerja Kegiatan Ditjen KSDAE Tahun 2023	32
Tabel 3.8 Alokasi anggaran pada Ditjen KSDAE dalam rencana kerja tahun 2023	34
Tabel 3.9 Alokasi anggaran per Kegiatan tahun 2023.....	35
Tabel 3.10 Alokasi anggaran per Kegiatan tahun 2023	36
Tabel 3.11 Isu Strategis Pengarusutamaan Gender dalam rangka mempercepat Pelaksanaan PUG Ditjen KSDAE Tahun 2023	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Luas Kawasan Konservasi di Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Tema RKP Tahun 2023.....	5
Gambar 1.3 Pendekatan THIS dalam RKP Tahun 2023.....	6
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.....	9
Gambar 3.1 Alokasi anggaran pada setiap program KLHK dan Ditjen KSDAE dalam rencana kerja tahun 2023	34
Gambar 3.2 Pagu Alokasi Anggaran per Jenis Belanja dan Sumber Dana.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

Joki Penyewaan Kuda

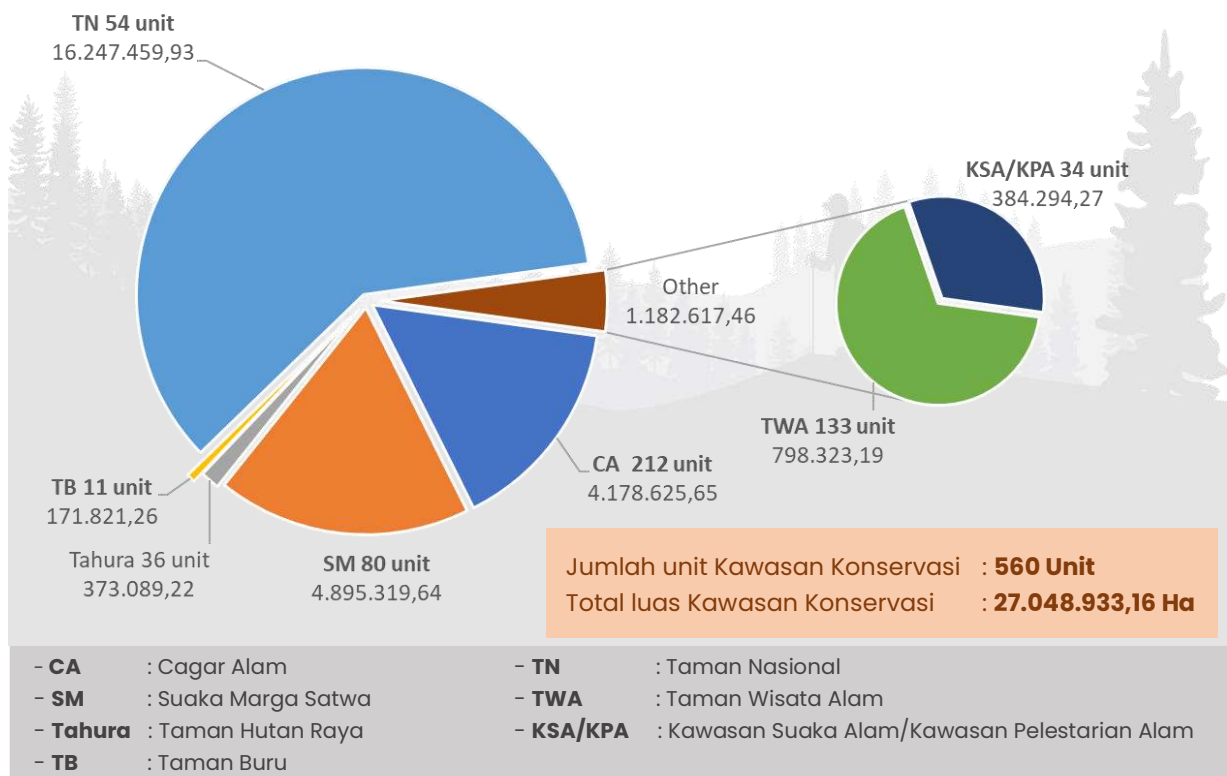
Lokasi:

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

A. LATAR BELAKANG

Kawasan Konservasi di Indonesia berjumlah 560 unit yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan merupakan perwakilan ekosistem terumbu karang di perairan laut hingga hutan alpin di ketinggian lebih dari 3.000 mdpl. Kawasan konservasi dimaksud meliputi 212 unit cagar alam seluas 4,18 juta hektar, 80 unit suaka margasatwa seluas 4,9 juta hektar, 54 unit taman nasional seluas 16,25 juta hektar, 133 unit taman wisata alam seluas 798 ribu hektar, 36 unit taman hutan raya seluas 373 ribu hektar, 11 unit taman buru seluas 171 ribu hektar serta 34 unit kawasan suaka alam-kawasan pelestarian alam seluas 384 ribu hektar yang belum ditetapkan fungsinya secara definitif.

Sebagian besar kawasan konservasi (60% dari total 27,04 juta hektar) merupakan kawasan yang difungsikan sebagai taman nasional. Beberapa diantaranya telah mendapat pengakuan secara global, yaitu 6 (enam) kawasan sebagai situs warisan dunia (*World Heritage Site*), 22 (dua puluh dua) kawasan konservasi sebagai cagar biosfer (*Biosphere Reserve*), 7 (tujuh) kawasan konservasi sebagai Ramsar Site, 7 (tujuh) kawasan konservasi sebagai *ASEAN Heritage Site*, serta 4 (empat) kawasan konservasi sebagai *UNESCO Global Geopark*. Penetapan status atau pengakuan global tersebut merupakan bukti pentingnya kawasan hutan dan keanekaragaman hayati Indonesia bagi kepentingan Internasional.



Gambar 1.1 Luas Kawasan Konservasi di Indonesia

Kawasan konservasi Indonesia berada dan dikelilingi oleh 6.747 wilayah administratif kelurahan/desa, pada 1.614 Kecamatan dengan sekitar 16 Juta Jiwa Penduduk yang pada umumnya penduduk di desa-desa tersebut memiliki ketergantungan terhadap sumber daya alam kawasan konservasi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pada kawasan konservasi di seluruh Indonesia, setidaknya terdapat 1,8 juta hektar (7% dari Total Luas Kawasan Konservasi) merupakan lahan terbuka yang mengindikasikan kerusakan atau degradasi ekosistem. Kerusakan yang terjadi antara lain disebabkan oleh tumpang tindih penguasaan lahan kawasan konservasi dengan lahan yang dimanfaatkan dan diusahakan oleh masyarakat, penebang liar, perburuan liar serta kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh faktor-faktor alam. Selain permasalahan tumpang tindih penguasaan lahan kawasan konservasi, keberadaan masyarakat hukum adat di dalam kawasan konservasi juga semakin dituntut untuk segera mencapai kesepakatan penyelesaiannya.

Tahun 2023 merupakan tahun keempat periode Rencana Strategis Tahun 2020–2024. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2023 telah ditetapkan oleh Presiden melalui Peraturan Presiden Nomor: 108 Tahun 2022. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) menjadi pedoman/acuan dalam pemutakhiran dan penyusunan rencana kerja unit kerja lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan menjadi arahan dalam hal penentuan kebijakan dan strategi pembangunan Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan oleh seluruh Satuan Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024. Pelaksanaan pembangunan nasional mengalami tekanan sejak meluasnya penyebaran COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020. Krisis kesehatan tidak dapat dihindari sehingga menjadi pemicu kontraksi perekonomian nasional. Kondisi tersebut terjadi secara global yang bersifat *unprecedented shock*. Pemerintah sejak tahun 2020 telah melakukan berbagai upaya pengendalian Covid-19 melalui kebijakan pembatasan sosial, penguatan sistem *testing-tracing-treatment*, dan pemberian stimulus bagi masyarakat terdampak, sedangkan pada tahun 2021 telah dimulai pemberian vaksin secara bertahap untuk mencapai *herd immunity*. Vaksinasi telah dimulai sejak tahun 2021 terbukti mampu mengendalikan penyebaran pandemi COVID-19 menuju pencapaian *herd immunity*. Pelaksanaan vaksinasi, pemulihan daya beli masyarakat, perbaikan investasi, serta pertumbuhan ekspor yang tinggi memberikan kontribusi pada pemulihan perekonomian yang relatif cepat. Penguatan ekonomi diperkirakan akan berlanjut selama tahun 2022 dan 2023.

Proses penyusunan RKP dilaksanakan dengan pendekatan teknokratik, politik, partisipatif, atas-bawah (top-down), dan bawah-atas (bottom-up). Sementara itu secara substantif RKP disusun dengan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS). Merujuk pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 telah ditetapkan Visi Pembangunan Tahun 2023, yaitu **“Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan”**.

Pembangunan Tahun 2023 pada Rancangan Awal RKP sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 difokuskan pada strategi pelaksanaan pembangunan melalui 7 (tujuh) Agenda Pembangunan (Prioritas Nasional-PN) yaitu (1) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; (2) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; (3) meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; (4) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; (5) memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar; (6) membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim; serta (7) memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik. Mengacu pada RPJMN 2020-2024, strategi pelaksanaan melalui pendekatan Proyek Prioritas Strategis (*Major Project-MP*) dengan daya ungkit tinggi sebanyak 45 Proyek. Keberlanjutan dan penambahan *Major Project* tersebut diperlukan untuk mendukung tema RKP Tahun 2023 dan menjamin efektivitas pencapaian sasaran PN dalam RPJMN Tahun 2020-2024. Penajaman MP dilakukan melalui mekanisme Clearing House dalam memastikan kesiapan pelaksanaan proyek, serta sinkronisasi perencanaan dan penganggaran. Mekanisme ini juga dilakukan untuk menjamin pelaksanaan proyek bermanfaat bagi masyarakat, atau dengan kata lain proyek tidak hanya *sent*, namun *delivered*.



Gambar 1.2 Tema RKP Tahun 2023

Pada tahun 2023, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mendukung Prioritas Nasional 1, Prioritas Nasional 2 dan Prioritas Nasional 6, serta *Major Project* Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) dan Destinasi Pariwisata Prioritas.

Ditjen KSDAE mendukung pelaksanaan ketentuan PUU IKN terkait dengan Bidang Koordinasi Lingkungan Hidup, Kehutanan dan Perubahan Iklim Tim Transisi Ibu Kota Nusantara melalui beberapa kegiatan yaitu : (1) melakukan pemetaan target kinerja melalui analisis peta dan data lokasi pelaksanaan IKN sesuai RPJMN 2020–2024 pada Kawasan Konservasi; (2) melakukan inventarisasi dan verifikasi kehati tinggi baik melalui groundcheck potensi kehati, analisis data sekunder, dan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan konservasi; (3) menyusun Rencana Pemulihan Ekosistem berdasarkan hasil inventarisasi dan verifikasi kehati tinggi; (4) membangun dan mengelola sarana prasarana seperti Pembangunan Pusat Plasma Nutfah, dll; (5) melakukan verifikasi dan pelaporan untuk menetapkan rekomendasi kawasan dengan kehati tinggi dan pelaksanaan pengelolaan IKN Lingkup Ditjen KSDAE.

Ditjen KSDAE mendukung peningkatan aksesibilitas, peningkatan wisatawan domestik dan mancanegara, peningkatan pemasaran wisata, dan percepatan kesiapan destinasi khususnya pada 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP), yang mana 3 (tiga) destinasi diantaranya merupakan Kawasan Konservasi yaitu DPP Labuan Bajo (Taman Nasional Komodo), DPP Bromo Tengger Semeru (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru), DPP Wakatobi (Taman Nasional Wakatobi), serta Taman Nasional lainnya yang berada di sekitar Destinasi Pariwisata

Prioritas seperti DPP Danau Toba yang didukung oleh Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Batang Gadis, DPP Kepulauan Seribu yang didukung oleh Taman Nasional Kepulauan Seribu, DPP Borobudur yang didukung oleh Taman Nasional Merapi dan Taman Nasional Merbabu di Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, DPP Banyuwangi didukung oleh Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Baluran dan Taman Nasional Meru Betiri, DPP Likupang–Manado yang didukung oleh Taman Nasional Bunaken, DPP Makassar–Selayar yang didukung oleh Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dan Taman Nasional Taka Bonerate, serta DPP Mandalika yang didukung oleh Taman Nasional Rinjani. Selain Taman Nasional, masih ada beberapa Kawasan Taman Wisata Alam dan Taman Buru yang juga mendukung penyiapan Destinasi Pariwisata Alam Prioritas tahun 2020–2024.

Dalam pencapaian target kinerja, khususnya yang terkait dengan Prioritas Nasional dan *Major Project*, penyusunan Rencana Kerja Ditjen KSDAE Tahun 2023 dilakukan dengan pendekatan penganggaran berbasis program (*money follows program*) dan pendekatan perencanaan berbasis Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS). Pendekatan tersebut diimplementasikan dengan (1) menjaga kesinambungan melalui penyesuaian Prioritas Nasional dengan Agenda Pembangunan RPJMN 2020–2024; (2) memastikan konsistensi perencanaan dan penganggaran Prioritas Nasional (PN), Program Prioritas (PP), Kegiatan Prioritas (KP), dan *Major Project* (MP); (3) menjadikan konsep pelaksanaan kegiatan dilakukan secara spasial dan didukung oleh multipihak; dan (4) mengintegrasikan sumber-sumber pendanaan pembangunan serta sinergi dan keterpaduan pelaksanaan antara Satuan Kerja Pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah.



Gambar 1.3 Pendekatan THIS dalam RKP Tahun 2023

Rencana Kerja Ditjen KSDAE Tahun 2023 disusun sebagai acuan perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan pembangunan bagi Satuan Kerja (Satker) lingkup Ditjen KSDAE dalam rangka mencapai sasaran pembangunan nasional serta menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) Satker serta Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-K/L), yang selanjutnya dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2023.

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan transformasi untuk peran baru Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menuntun perubahan arsitektur program dan memperkuat pesan pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Transformasi Ekonomi menuju Indonesia Maju antara lain dengan: 1) Internalisasi Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) melalui Peraturan Presiden dan Peraturan Menteri untuk mendorong kemudahan berusaha, 2) Perubahan Paradigma dari timber management ke lanskap management, 3) Multiusaha Kehutanan untuk menciptakan keseimbangan industri pengolahan bahan baku dan mendorong multiplier effect, dan 4) Sirkuler Ekonomi untuk mentransformasikan pengelolaan lingkungan hidup dan menciptakan wirausahawan kreatif.

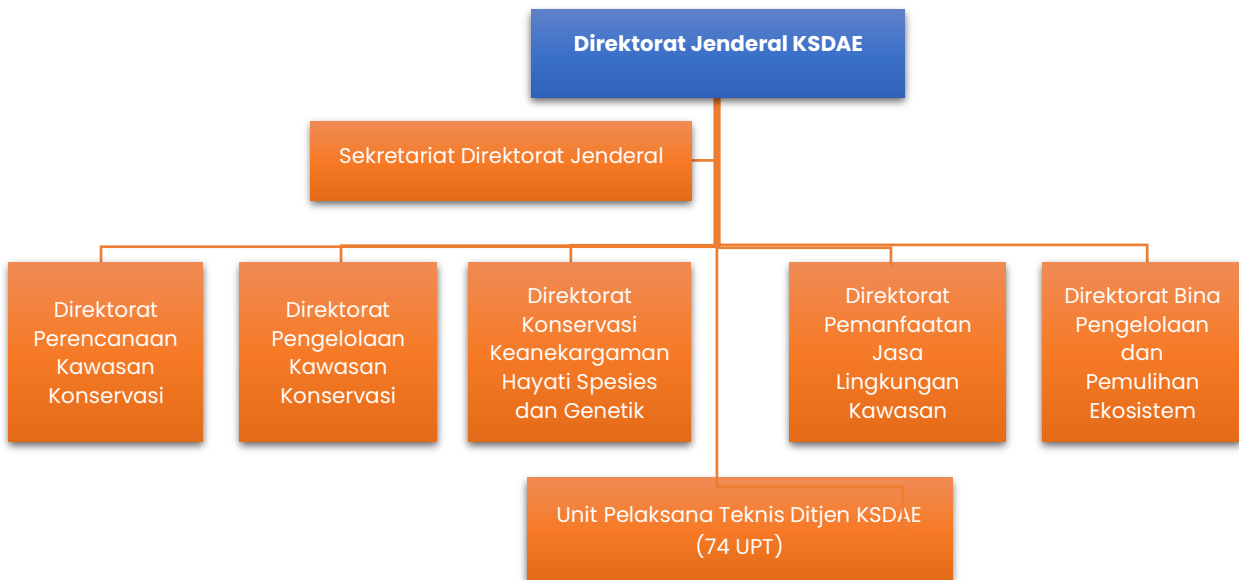
Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada BAB V Pasal 132-133, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional, taman wisata alam, cagar alam, suaka margasatwa dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik, pemanfaatan jasa lingkungan, pembinaan pengelolaan ekosistem esensial dan pembinaan pengelolaan taman hutan raya;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional, taman wisata alam, cagar alam, suaka margasatwa dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik, pemanfaatan jasa lingkungan, pembinaan pengelolaan ekosistem esensial dan pembinaan pengelolaan taman hutan raya;

3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional, taman wisata alam, cagar alam, suaka margasatwa dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik, pemanfaatan jasa lingkungan, pembinaan pengelolaan ekosistem esensial dan pembinaan pengelolaan taman hutan raya;
4. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional, taman wisata alam, cagar alam, suaka margasatwa dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik, pemanfaatan jasa lingkungan, pembinaan pengelolaan ekosistem esensial dan pembinaan pengelolaan taman hutan raya;
5. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional, taman wisata alam, cagar alam, suaka margasatwa dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik, pemanfaatan jasa lingkungan, pembinaan pengelolaan ekosistem esensial dan pembinaan pengelolaan taman hutan raya;
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan pengelolaan taman nasional, taman wisata alam, cagar alam, suaka margasatwa dan taman buru, konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik, pemanfaatan jasa lingkungan, pembinaan pengelolaan ekosistem esensial dan pembinaan pengelolaan taman hutan raya;
7. Pelaksanaan tugas administrasi Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem; dan
8. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

C. STRUKTUR ORGANISASI DAN SDM

Struktur organisasi Ditjen KSDAE berdasarkan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terlihat pada Gambar 1.4



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Pelaksanaan tugas pemerintahan dalam pembangunan KSDAE terbagi pada enam eselon II, yaitu:

1. Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE;
2. Direktorat Perencanaan Kawasan Konservasi;
3. Direktorat Pengelolaan Kawasan Konservasi;
4. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik;
5. Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi; dan
6. Direktorat Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem.

Tanggung jawab mencapai target pembangunan tersebut dilaksanakan oleh 6 (enam) eselon II di tingkat pusat sebagai penanggung jawab kegiatan, sedangkan teknis operasionalnya di lapangan menjadi tanggung jawab Unit Pengelola Teknis (UPT). UPT Ditjen KSDAE terdiri dari 26 UPT Konservasi Sumber Daya Alam (8 Balai Besar KSDA dan 18 Balai KSDA) dan 48 UPT Taman Nasional (8 Balai Besar TN dan 40 Balai TN), sehingga total 74 UPT lingkup Ditjen KSDAE di seluruh Indonesia.

Jumlah pegawai Ditjen KSDAE per 29 September 2022 sebanyak 9874 Orang yang terdiri dari 6152 PNS dan 3722 PPNPN. Ditjen KSDAE mempunyai polisi kehutanan sebanyak 2114 orang yang mempunyai tugas untuk melindungi kawasan konservasi, pengendali ekosistem hutan sebanyak 1307 yang mempunyai tugas menginventarisasi tumbuhan dan satwa yang berada dalam kawasan serta penyuluh kehutanan sebanyak 368 orang.



Gunung Kerinci

Lokasi: Taman Nasional
Gunung Kerinci

BAB II

CAPAIAN SASARAN PROGRAM TAHUN 2021 DAN PROGNOSIS TAHUN 2022

A. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA PROGRAM TAHUN 2021 DAN PROGNOSIS TAHUN 2022

Pelaksanaan rencana kerja kedepan harus memperhatikan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja tahun sebelumnya, dengan tujuan perbaikan dan peningkatan kinerja yang belum optimal, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perencanaan tahun berikutnya, serta melanjutkan keberhasilan yang telah dicapai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, khususnya Direktorat Jenderal KSDAE. Sebagai upaya memberikan umpan balik dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional, evaluasi Rencana Kerja Ditjen KSDAE Tahun 2021 dan 2022 dilaksanakan dengan memperhatikan kesinambungan hierarki sasaran di setiap tingkatan kinerja

yang ditampilkan pada setiap indikator kinerja Program (IKP) Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dengan RPJMN Tahun 2020-2024. Berikut hasil laporan kinerja Ditjen KSDAE pada Tahun 2021 dan 2022.

Tabel 2.1 Capaian Kinerja Program Ditjen KSDAE Tahun 2021

No	Program / Indikator Kinerja Program (IKP)	Target dan Capaian IKP 2021		Capaian IKP 2020-2021	
		Target	Capaian		
Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan					
1	Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati tinggi secara partisipatif - Juta Hektar	13,8	10,66	24,25	82,47 %
2	Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran - Triliun Rupiah	2,05	4,2	9,08	224,32 %
3	Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL - Milyar Rupiah	100	75,29	153,64	37,47 %
4	Jumlah Desa yang mendapatkan akses pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif - Desa	500	598	1.186	79,07 %
5	Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 Juta Hektar Kawasan Konservasi - Poin	57.5	61.56	61.56	111,93 %
Program Kualitas Lingkungan Hidup					
6	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi - Juta Hektar	10	8,93	15,60	86,64 %
Program Dukungan Manajemen					
7	Nilai SAKIP Pada Direktorat Jenderal KSDAE - Poin	79	80.02	80,02	101,94 %

1. Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE

Pada tahun 2021 telah dilakukan evaluasi SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE terhadap 5 komponen akuntabilitas kinerja yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan pencapaian sasaran/kinerja organisasi. Hasil evaluasi dituangkan dalam bentuk nilai dengan kisaran mulai dari 0 sampai dengan 100. Direktorat Jenderal KSDAE mendapatkan nilai SAKIP sebesar 80,02 dengan kategori A (Memuaskan) sebagaimana Surat Inspektur Jenderal Nomor SP. 64/ITJEN/ITWIL.1/RHS/WAS.3/4/2021 tanggal 14 April 2021 tentang Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 pada Direktorat Jenderal KSDAE. Dengan hasil nilai SAKIP sebesar 80,02 maka dengan capaian kinerja tahun 2021 sebesar 101,94% dari target nilai SAKIP tahun 2021 sebesar 78,5 poin.

2. Luas kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Target RPJMN 2020–2024 terkait output kegiatan konservasi spesies dan genetik adalah luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif seluas 70 juta hektar. Target luasan tersebut mencakup 27 juta hektar berada di dalam kawasan konservasi dan 43 juta hektar berada di luar kawasan konservasi. Sebagai upaya untuk mengidentifikasi kawasan bernilai konservasi tinggi, pada tahun 2021 telah dicapai luasan kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman hayati baik diluar maupun didalam kawasan konservasi seluas 10.655.955,99 hektar.

Kawasan yang telah diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif terdiri atas luas kawasan yang diinventarisasi dan verifikasi di dalam kawasan konservasi seluas 1.723.896,39 Ha dan diluar kawasan konservasi seluas 8.932.059,60 ha. Kawasan Konservasi yang terverifikasi seluas 1.723.896,39 Ha dilakukan pada 38 UPT TN maupun KSDA, serta 4 pemerintah daerah sebagai unit pengelola Tahura yang terbagi atas 270 kawasan konservasi. Kawasan tersebut terdiri atas 16 TN (1.449.080,65 Ha), 120 CA (82.508,45 Ha), 42 SM (88.602,21 Ha), 6 TB (9.787,66 Ha), 71 TWA (72.476,75 Ha), 11 KSA/KPA (2.747,36 Ha) 4 Tahura (18.693,31 Ha).

3. Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dan hasil penangkaran

Pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar merupakan salah satu penyumbang devisa dari sektor kehutanan. Dalam pemanfaatan TSL tersebut harus mempedomani peraturan yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, sedangkan ketentuan perdagangan TSL diatur dalam Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha

Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran TSL.

Apabila dibandingkan dengan nilai ekspor pemanfaatan TSL secara keseluruhan baik hasil penangkapan alam maupun penangkaran, nilai ekspor pemanfaatan TSL hasil penangkaran hanya 35,61% dari total nilai ekspor pemanfaatan TSL. Total nilai ekspor pemanfaatan TSL tahun 2021 sebesar Rp.11.795.822.273.144 yang berasal dari hasil tangkapan alam sebesar Rp.7.595.336.067.013,- dan hasil penangkaran sebesar Rp.4.200.486.206.131,-.

4. Jumlah Nilai PNBPN dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL

PNBP yang dihasilkan pada tahun 2021 untuk pemanfaatan jasa lingkungan dan TSL sebesar Rp.75.286.049.253,-. Nilai PNBPN tersebut diperoleh dari 2 sumber yaitu pemanfaatan jasa lingkungan sebesar Rp.44.394.783.498,- dan pemanfaatan TSL Rp.30.891.265.755,-. PNBPN pemanfaatan jasa lingkungan diperoleh dari 5 jenis penerimaan, sedangkan PNBPN TSL diperoleh dari 2 jenis pemanfaatan yaitu pemanfaatan TSL luar negeri dan pemanfaatan TSL dalam negeri.

Jenis PNBPN pemanfaatan jasa lingkungan yaitu Masuk Objek Wisata Alam (MOWA) Rp.34.219.489.000 (77,08%), Iuran Izin Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam (IUPSWA) Rp.9.607.400.000 (21,64%), Pungutan Usaha Penyediaan Sarana Wisata Alam (PHUSPWA) Rp.132.731.145 (0,30%), Pungutan Usaha Pemanfaatan Air (PUPA) Rp.419.563.353 (0,95%), Iuran Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (IUPJWA) Rp.3.000.000 (0,01%), dan Pungutan Hasil Usaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (PHUPJWA) Rp.12.600.000 (0,03%). Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya nilai PNBPN tahun 2021 mengalami penurunan terutama dari pemanfaatan jasa lingkungan, hal tersebut disebabkan karena menurunnya pendapatan dari wisata. Pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hal tersebut ditindaklanjuti oleh Kementerian LHK mengambil langkah antisipasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menutup sejumlah kawasan konservasi.

Hal ini berbanding terbalik dengan peningkatan jumlah PNBPN yang dihasilkan dari pemanfaatan TSL. Pemanfaatan TSL yang menghasilkan PNBPN, tidak terlepas dari peran pelaku usaha pemegang izin pengedar TSL baik dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah pemegang izin pengedar TSL tahun 2021 sebesar 1.650 unit yang tersebar pada 26 UPT BKSDA/ BKSDA seluruh Indonesia.

5. Jumlah Desa yang mendapatkan akses pengelolaan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif

Tahun 2021 akses pengelolaan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif masyarakat telah diberikan kepada 598 desa,

yang terdiri atas 468 desa yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan dan 130 desa yang mendapatkan akses pengelolaan kawasan konservasi. Kemitraan konservasi tahun 2021 dilaksanakan pada 130 desa pada 31 UPT, yang terdiri atas 20 desa kemitraan konservasi pemulihan ekosistem dan 110 desa kemitraan konservasi pemberdayaan masyarakat. Pemberian akses kemitraan konservasi pemanfaatan tradisional pada zona/blok tradisional dituangkan pada dokumen PKS antara Kepala UPT setempat dengan ketua kelompok masyarakat pada area seluas 50.632,80 Ha yang tersebar pada 39 kawasan konservasi. Selama tahun 2020, tercatat terdapat 146 perjanjian kerja sama kemitraan konservasi dan terdapat 2.193 orang anggota atau masyarakat yang terlibat dalam kemitraan konservasi.

Dalam pelaksanaan kemitraan konservasi berpedoman pada Peraturan Dirjen KSDAE nomor P.6 Tahun 2018 tentang petunjuk teknis kemitraan konservasi pada Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Dalam aturan tersebut disebutkan bahwa kemitraan konservasi terdiri dari kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan pemulihan ekosistem. Kegiatan kemitraan konservasi pemberdayaan masyarakat dilakukan pada zona/blok tradisional dengan jenis pemberian akses meliputi pemungutan Hasil Hutan bukan Kayu (HHBK), budidaya tradisional, perburuan tradisional untuk jenis tidak dilindungi, pemanfaatan tradisional sumber daya perairan terbatas untuk jenis yang tidak dilindungi serta wisata alam terbatas. Sedangkan kemitraan konservasi pemulihan ekosistem dilaksanakan pada zona atau blok rehabilitasi, mitra melakukan pemulihan ekosistem secara bertahap dan menjaga kawasan dari kebakaran hutan, perburuan, penyerobotan lahan dan penambangan.

6. Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 Juta Ha Kawasan Konservasi

Pada tahun 2021, ditargetkan nilai efektivitas pengelolaan seluruh kawasan konservasi sebesar 55 poin atau meningkat 2,5 poin dari baseline nilai sebelumnya sebesar 52,50 poin. Berdasarkan hasil perhitungan terakhir diperoleh nilai rata-rata peningkatan efektivitas pengelolaan sebesar 61,56 poin. saat ini masih terdapat 3 TN yang belum memiliki unit pengelola sendiri, yaitu TN Zamrud (dikelola oleh BBKSDA Riau), TN Gandang Dewata (dikelola oleh BBKSDA Sulawesi Selatan) dan TN Gunung Maras (dikelola oleh BKSDA Sumatera Selatan). Berdasarkan nilai rata-rata per fungsi kawasan diketahui bahwa KSA/KPA mempunyai nilai terendah dibandingkan dengan kawasan yang lain. Perlu adanya arahan fungsi pengelolaan agar kedepannya kawasan ini dapat dikelola dengan baik sesuai dengan mandatnya.

Nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi tahun 2021 mengalami peningkatan untuk setiap fungsi kawasan, kecuali untuk kawasan TB dan KSA/KPA, apabila dibandingkan dengan nilai tahun 2020. Perlu adanya pedoman atau arahan pengelolaan untuk Kawasan Taman Buru di 11 kawasan buru yang ada di Indonesia sehingga dapat dikelola sesuai dengan fungsinya untuk wisata buru. Hasil penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi, selain menjadi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Direktorat Pengelolaan Kawasan Konservasi, Indikator Kinerja Program (IKP) Ditjen KSDAE, juga menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) KLHK. Hasil penilaian efektivitas pengelolaan Kawasan konservasi menjadi salah satu yang digunakan mewujudkan sasaran strategis KLHK Terselenggaranya Tata Kelola dan Inovasi Pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) yang Baik serta Kompetensi SDM LHK yang Berdaya Saing, dengan IKU: "Indeks Efektivitas Pengelolaan Kawasan Hutan dan Perairan" dengan target sebesar 2,5 point sampai dengan 2024.

7. Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi

Dalam menentukan nilai keanekaragaman hayati di areal yang menjadi target lokasi inventarisasi dan verifikasi, dilakukan analisis data spasial dan nonspasial, selanjutnya dianalisis dengan sistem skoring dengan 3 variabel yaitu tumbuhan dan satwa liar dengan kriteria dilindungi, endemisitas, distribusi populasi terbatas/terancam, spesies migran, dan simbol masyarakat adat/ pemerintah daerah; penutupan lahan, dan ketersediaan air. Total skoring dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi dengan total skor > 60, sedang dengan total skor 40- 60, dan rendah apabila diperoleh total skor <40. Dari hasil analisis skoring kehati terhadap capaian luasan area invertebrata kehati seluas 8.932.059,57 Ha didapatkan hasil luasan dengan kategori kehati tinggi seluas 4.888.580,81 Ha, kehati sedang seluas 1.919.913,60 Ha dan kehati rendah seluas 2.123.565,16 Ha.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 antara Direktur Jenderal KSDAE dengan Menteri LHK, telah ditetapkan 7 sasaran program dan indikator kinerjanya, dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintah bidang LHK yang akuntabel, responsif, dan berpelayanan prima dengan indikator kinerja berupa nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE sebesar 79 poin.
2. Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati dengan indikator luas kawasan yang terverifikasi sebagai perlindungan keanekaragaman hayati seluas 10,3 Juta Hektar.

3. Meningkatnya nilai ekspor pemanfaatan TSL dengan indikator jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran sebesar 2,1 Triliun.
4. Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari dengan indikator jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL sebesar 100 Miliar.
5. Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi dengan indikator jumlah desa yang mendapatkan akses pemanfaatan kawasan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif sebanyak 500 Desa.
6. Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi dengan indikator nilai efektivitas pengelolaan kawasan konservasi pada 27 Juta Hektar Kawasan Konservasi sebesar 57,5 poin.
7. Terselenggaranya Inventarisasi dan verifikasi nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan konservasi dengan indikator luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi seluas 10 Juta Hektar.

Berdasarkan pemantauan kinerja Ditjen KSDAE Tahun 2022 sesuai Indikator Kinerja Program diatas, capaian kinerja Ditjen KSDAE sampai dengan tanggal 9 November 2022 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.2 Capaian Kinerja Program Ditjen KSDAE Tahun 2022

No	Program / Indikator Kinerja Program (IKP)	Target 2020-2024	Target dan Capaian IKP 2022			Capaian IKP 2020-2022	
			Target		Capaian (s/d Okt)		
Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan							
1	Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati tinggi secara partisipatif - Juta Hektar	70	10,3	9,67	93,93%	33,92	48,46 %
2	Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran - Triliun Rupiah	10.5	2.1	1.151	54.79%	10.24	97.48 %
3	Jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL -	1.100	100	104.7	104.7%	258.33	41.01 %

No	Program / Indikator Kinerja Program (IKP)	Target 2020-2024	Target dan Capaian IKP 2022			Capaian IKP 2020-2022	
			Target	Capaian (s/d Okt)			
	Milyar Rupiah						
4	Jumlah Desa yang mendapatkan akses pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif - Desa	4.500	500	371	74.20%	1.557	62.28 %
5	Nilai Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi pada 27 Juta Hektar Kawasan Konservasi - Poin	62.5	57.5	0	0%	61.56	98.50 %
Program Kualitas Lingkungan Hidup							
6	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi - Juta Hektar	43	10	6.98	69.80%	17.10	39.77 %
Program Dukungan Manajemen							
7	Nilai SAKIP Pada Direktorat Jenderal KSDAE - Poin	80	79	79.12	100.15%	79.12	100.15 %

Sumber data : e-Monev Bappenas bulan November 2022

Pada tahun 2022, pengukuran capaian kinerja Direktorat Jenderal KSDAE sebagai pelaksana Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dihitung berdasarkan rerata capaian 7 indikator kinerja tahun 2022, capaian kinerja Direktorat Jenderal KSDAE sebesar 69,66%. Secara umum, angka capaian kinerja program tersebut cukup baik melihat beberapa arahan Kementerian Keuangan dan PPN/Bappenas terkait refocusing anggaran dan *Automatic Adjustment*. Kedua hal ini mengakibatkan perlunya dilakukan penyesuaian target capaian dan alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan capaian indikator tersebut, maka perlu dilakukan percepatan capaian indikator selama bulan November dan Desember 2022, dikarenakan apabila tidak tercapai maka menjadi *backlog* di tahun 2023.

B. CAPAIAN SERAPAN ANGGARAN PROGRAM TAHUN 2021 DAN PROGNOSIS TAHUN 2022

Untuk membiayai pelaksanaan tugas bidang konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, pagu Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2021 sebesar Rp.1.925.381.253.000. Alokasi anggaran tersebut mengalami beberapa kali proses refocusing untuk memenuhi kebutuhan penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi sehingga menjadi sebesar Rp.1.644.126.169.000. Apabila dibandingkan dengan pagu tahun sebelumnya, pagu tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 40.872.202.000 atau 2,43%. Penurunan realisasi anggaran dari tahun sebelumnya disebabkan oleh adanya sisa belanja gaji karena tidak dibayarkan tunjangan kinerja ke 13 dan 14, serta tidak maksimalnya penyerapan anggaran yang berasal dari sumber dana HLN dan SBSN.

Realisasi Direktorat Jenderal KSDAE berdasarkan sumber dana yang paling rendah yaitu sumber dana HLN dan SBSN. Sampai dengan akhir tahun anggaran masih terdapat outstanding kontrak sebesar Rp. 9.360.961.806,- yang berasal dari 3 sumber dana yaitu sebesar Rp. 157.618.965,- berasal dari sumber dana RM, Rp.5.598.616.160,- berasal dari sumber dana HLN, serta Rp.3.604.726.681,- berasal dari sumber dana SBSN. Outstanding kontrak pada sumber dana HLN terjadi pada satuan kerja kantor pusat, sedangkan outstanding kontrak dari sumber dana SBSN terjadi pada BTN Maluku dan BTN Rawa Aopa.

Tabel 2.3 Realisasi per Sumber Dana Tahun Anggaran 2021

Sumber Dana	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Rupiah Murni	1.216.632.683.000	1.184.381.608.749	97,35
Rupiah Murni Pendamping (RMP)	6.866.655.000	6.205.457.283	90,37
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	175.000.000.000	167.834.277.312	95,91
Hibah Luar Negeri (HLN)	88.949.763.000	66.826.874.525	75,13
Hibah Langsung Luar Negeri (HLLN)	6.390.550.000	6.380.158.259	99,84
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)	150.286.518.000	77.765.837.422	51,75
TOTAL	1.644.126.169.000	1.228.224.583.256	91,81

Capaian kinerja anggaran dinilai berdasarkan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA), nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai

kinerja anggaran (NKA) yang merupakan hasil pembobotan nilai EKA dan IKPA. Nilai EKA Direktorat Jenderal KSDAE sebesar 86,6, yang diperoleh dari 7 indikator yaitu capaian sasaran program 88,81%, penyerapan anggaran 91,81%, konsistensi penyerapan anggaran 88,88%, capaian output program 92,61%, efisiensi 4,62%, nilai efisiensi 61,55%, serta rata-rata nilai satuan kerja 86,33%. Nilai Direktorat Jenderal KSDAE ini termasuk dalam kategori Baik (sesuai PMK No.214/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi).

Nilai IKPA Direktorat Jenderal KSDAE sebesar 89,18, yang diperoleh dari 13 indikator yaitu revisi DIPA (nilai 5 dari maksimal 5), deviasi halaman III DIPA (nilai 0,11 dari maksimal 5), pagu minus (nilai 5 dari maksimal 5), data kontrak (nilai 9,1 dari maksimal 10), pengelolaan UP dan TUP (nilai 7,6 dari maksimal 8, laporan Pertanggungjawaban (LPJ) bendahara. (nilai 4,99 dari maksimal 5), Dispensasi SPM (nilai 4,25 dari maksimal 5), penyerapan anggaran (nilai 14,01 dari maksimal 15), penyelesaian tagihan (nilai 9,61 dari maksimal 10), capaian output (nilai 15,03 dari maksimal 17), retur SP2D (nilai 4,98 dari maksimal 5), Rencana penarikan kas (Renkas) (nilai 5 dari maksimal 5), serta kesalahan SPM (nilai 4,5 dari maksimal 5). Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan nilai capaian kinerja atas penggunaan anggaran kementerian berdasarkan aspek penyerapan anggaran, penyerapan anggaran dan pencapaian target-target kinerja serta pengelolaan perbendaharaannya. Perhitungan NKA ditentukan oleh nilai EKA dan IKPA dengan pembobotan 60% nilai EKA dan 40% IKPA. Nilai kinerja anggaran Direktorat Jenderal KSDAE tahun 2021 sebesar 87,63.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem, Direktorat Jenderal KSDAE pada tahun 2022 mendapatkan pagu anggaran sebesar Rp.1.775.967.907.000. Perubahan alokasi anggaran TA 2022 disebabkan oleh revisi Top Up SBSN pada Satker BTN Ujung Kulon dan BKSDA Maluku, Pergeseran antar Eselon I untuk dukungan operasional Pimpinan, Top Up Hibah Luar Negeri Forest Programme VI, Forest Programme II, Forest Investment Programme I, dan BioCF ISFL, Pergeseran antar Eselon I pada alokasi belanja pegawai, Cut Off SBSN pada Satker BBKSDA Riau dan BKSDA D.I Yogyakarta, dan Cut off Blokir Belanja Pegawai, menjadi sebesar Rp.1.681.964.323.000,-. Anggaran tersebut termasuk dengan blokir Automatic Adjustment sebesar Rp.79.630.630.000,- sehingga total anggaran menjadi Rp.1.602.333.693.000,- digunakan untuk membiayai 8 sasaran program yang diemban Direktorat Jenderal KSDAE. Selain untuk pencapaian kinerja sasaran program, anggaran tersebut juga digunakan untuk membiayai program pemulihan ekonomi nasional dan program prioritas nasional. Dalam rangka pengelolaan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, sesuai dengan Memorandum Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor M.27/MENLHK/SETJEN/SET.1/10/2021 tanggal 8 Oktober 2021 perihal Pagu Alokasi

Anggaran Kementerian LHK TA 2022, Ditjen KSDAE mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp.1.775.967.907.000,-, dengan rincian per program sebagai berikut:

Tabel 2.4 Alokasi anggaran pada Ditjen KSDAE Tahun 2022

No.	PROGRAM	KEGIATAN	PAGU SEMULA	PAGU MENJADI		
				AA	NON AA	JUMLAH
1.	Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen	1.112.674.161	13.631.449	1.046.002.323	1.059.633.772
2.	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	59.132.844	6.871.427	52.440.881	59.312.308
		Pengelolaan Kawasan Konservasi	247.401.579	21.437.520	230.544.490	251.982.010
		Konservasi Kehati. Spesies dan Genetik	234.311.275	11.643.226	173.639.519	185.282.745
		Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	64.577.036	15.219.974	52.615.269	67.835.243
		Pemulihan Ekosistem	45.451.061	7.106.789	38.391.505	45.498.294
3.	Kualitas Lingkungan Hidup	Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial	12.419.951	3.720.245	8.699.706	12.419.951
TOTAL			1.775.967.907	79.630.630	1.602.333.693	1.681.964.323

Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai 3 program yang diemban Direktorat Jenderal KSDAE, yaitu Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas lainnya, Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan, dan Program Kualitas Lingkungan Hidup. Selain untuk pencapaian kinerja sasaran program, anggaran tersebut juga digunakan untuk membiayai program pemulihan ekonomi nasional dan program prioritas nasional. Sampai dengan Bulan November tahun 2022, anggaran telah direalisasikan sebesar Rp. 1.495.875.037.114,- atau 90.18% (OMSPAN tanggal 22 Desember 2022).

Tabel 2.5 Realisasi per Kegiatan Tahun Anggaran 2022

Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	1.046.002.323.000	996.029.001.259	95.22
Perencanaan Kawasan Konservasi	52.440.881.000	49.136.751.570	92.72
Pengelolaan Kawasan Konservasi	230.543.617.000	201.863.726.979	93.70
Konservasi Spesies dan Genetik	173.640.392.000	159.292.636.263	87.56
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	52.615.269.000	48.782.270.743	91.74
Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial	8.699.706.000	7.215.374.190	87.40
Pemulihan Ekosistem	38.391.505.000	33.555.276.110	82.94
TOTAL	1.602.333.693.000	1.495.875.037.114	90.18

Pada alokasi anggaran Ditjen KSDAE terdapat Automatic Adjustment yaitu blokir pada anggaran dengan sumber dana Rupiah Murni sebesar Rp.121.446.648.000,-. Rincian blokir *Automatic Adjustment* per jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Alokasi anggaran Ditjen KSDAE Per Jenis Belanja Tahun 2022

Jenis Belanja	Pagu	Blokir AA	%
Belanja Pegawai	767.632.515.000	45.846.712.000	5,97
Belanja Barang	782.040.496.000	61.848.150.000	7,85
Belanja Modal	226.294.896.000	13.751.786.000	7,94
Total	1.775.967.907.000	121.446.648.000	7,03

Pada perjalanannya terdapat perubahan alokasi anggaran Ditjen KSDAE menjadi Rp.1.681.964.323.000,-. Perubahan alokasi anggaran TA 2022 disebabkan oleh revisi Top Up SBSN pada Satker BTN Ujung Kulon dan BKSDA Maluku, Pergeseran antar Eselon I untuk dukungan operasional Pimpinan, Top Up Hibah Luar Negeri Forest Programme VI, Forest Programme II, Forest Investment Programme I, dan BioCF ISFL, Pergeseran antar Eselon I pada alokasi

belanja pegawai, Cut Off SBSN pada Satker BBKSDA Riau dan BKSDA D.I Yogyakarta, dan Cut off Blokir Belanja Pegawai, Sehingga Alokasi Anggaran Ditjen KSDAE TA 2022 menjadi Rp.1.602.333.693.000,- terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.7 Alokasi anggaran Ditjen KSDAE Per Jenis Belanja Tahun 2022 Per 7 November 2022

Jenis Belanja	Pagu	Blokir AA	%
Belanja Pegawai	710.458.126.000	4.030.694.000	0,56
Belanja Barang	799.236.228.000	61.848.150.000	7,74
Belanja Modal	172.269.969.000	13.751.786.000	7,98
Total	1.681.964.323.000	79.630.630.000	4,73

Berdasarkan perhitungan prognosis, realisasi anggaran Ditjen KSDAE Tahun 2022 adalah sebesar Rp.1.575.398.884.429,- atau sebesar 93,66%. Jika alokasi anggaran dikurangi dengan blokir Automatic Adjustment (AA) maka prognosis realisasinya sebesar 98,32% dengan potensi sisa anggaran yang tidak dapat direalisasikan sebesar Rp.26.934.808.571,- Prognosis ini didapatkan berdasarkan perhitungan prognosis pada 75 Satker.

BAB III

RENCANA KERJA TAHUN 2023

Magregoria pulchra (Cenderawasih Elok)

Lokasi: Taman Nasional Lorentz

A. STRATEGI DALAM Mendukung PRIORITY NASIONAL TAHUN 2023

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 telah ditetapkan 7 (tujuh) Priority Nasional (PN) yang menjadi fokus secara nasional dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi dan reformasi struktural. Direktorat Jenderal KSDAE mendukung 3 (tiga) dari 7 (tujuh) priority nasional, yaitu Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan (PN 1), Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan (PN 2), dan Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim (PN 6). Dalam rangka mendukung Priority Nasional, pada tahun 2023 Direktorat Jenderal KSDAE mengalokasikan

sebesar Rp.449.012.255.000,- dari total alokasi anggaran sebesar Rp.1.667.784.111.000,- pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alokasi anggaran Ditjen KSDAE dalam mendukung Prioritas Nasional

Prioritas Nasional	Alokasi 2023 (Ribu Rupiah)
01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan	307.357.907
02-Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan	17.717.000
06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim	123.937.348
Total	449.012.255

Prioritas Nasional 1, Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan, mempunyai sasaran pembangunan yang terkait dengan Direktorat Jenderal KSDAE, sebagai berikut:

1. Meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang diupayakan melalui peningkatan kuantitas/ketahanan air untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, dengan indikator luas minimal kawasan berfungsi lindung.
2. Meningkatnya nilai tambah, lapangan kerja, investasi, ekspor dan daya saing perekonomian yang diupayakan melalui peningkatan nilai tambah, lapangan kerja dan investasi di sektor riil dan industrialisasi, dengan indikator meningkatnya destinasi wisata alam berkelanjutan berbasis kawasan hutan prioritas.

Tabel 3.2 Proyek Prioritas Nasional, Kegiatan Prioritas dan Program Prioritas yang mendukung Prioritas Nasional Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan (PN 1)

Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	Proyek Prioritas Nasional	Rincian Output	Total (Ribu Rupiah)
02-Peningkatan Kuantitas/ Ketahanan Air untuk	01-Pemantapan Kawasan Berfungsi	01-Inventarisasi Jasa	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	8.719.951

Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	Proyek Prioritas Nasional	Rincian Output	Total (Ribu Rupiah)
Mendukung Pertumbuhan Ekonomi	Lindung (Kumulatif)	Lingkungan Tinggi	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	22.561.860
		02-Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Lindung Nasional secara Partisipatif	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	12.598.450
			Kebijakan Ekosistem Esensial yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	1.100.000
			Rekomendasi Kebijakan Pemolaan, Penataan, Perencanaan, Kerja sama Kawasan Konservasi	1.100.000
			Rekomendasi Kebijakan Inventarisasi Kawasan Konservasi	1.600.000
			Kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	14.473.420
			Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	53.293.230
			Unit Kemitraan Konservasi yang ditingkatkan Kualitas Usahanya	13.504.050
			Akses Pemanfaatan Kemitraan Konservasi di Kawasan Konservasi	12.598.450
			Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	4.218.200,
			Luas Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi yang ditangani	5.801.168
			Peningkatan Perlindungan, Penanganan dan Pengendalian Kebakaran di Kawasan Konservasi	117.223.615
			Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	1.700.000
06-Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja, Dan Investasi Di Sektor Riil, Dan Industrialisasi	01-Peningkatan Industri Pengolahan Berbasis Pertanian, Kemaritiman, dan Non Agro yang	03-Pengembangan Industri Berbasis Kehutanan	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	6.303.652

Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	Proyek Prioritas Nasional	Rincian Output	Total (Ribu Rupiah)
	Terintegrasi Hulu-Hilir			
	03- Peningkatan Daya Saing Destinasi dan Industri Pengolahan Pariwisata, Termasuk Wisata Alam, yang Didukung Penguatan Rantai Pasok	01- Pengembangan 25 Kawasan Hutan untuk Mendukung Destinasi Pariwisata Prioritas	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	1.460.000
Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang dikembangkan			1.259.950	
Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, dan Bahari)			11.013.920	
Destinasi Wisata Alam Prioritas yang Dikembangkan			16.982.857	
Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan			33.446.940	
Destinasi Wisata Alam Bahari yang Dikembangkan			4.184.190	
Grand Total				307.357.907

Prioritas Nasional 2, Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan, mempunyai sasaran pembangunan yaitu menurunnya kesenjangan antar wilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI) yaitu Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di wilayah Jawa, Bali dan Sumatera. Selain itu, sasaran yang harus dicapai adalah percepatan pemulihan dampak pandemi Covid-19 dengan melanjutkan transformasi sosial ekonomi, mengoptimalkan keunggulan kompetitif wilayah, dan meningkatkan pemerataan kualitas hidup antar wilayah. Oleh karena itu, prioritas pengembangan wilayah difokuskan pada perwujudan kerja sama investasi, perdagangan dan investasi sektor-sektor industri dan pariwisata wilayah timur, dengan tetap menjaga daya saing sektor perkebunan, perikanan, pertanian, serta potensi pertumbuhan wilayah barat.

Arah kebijakan dan strategi dalam Prioritas Nasional 2 yang terkait dengan Pengelolaan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem adalah pengembangan kawasan perkotaan, khususnya pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) yang termasuk dalam program prioritas pembangunan wilayah Kalimantan, dalam hal ini Kalimantan Timur, yang dilaksanakan dengan

strategi, yaitu: (1) penyiapan lahan Ibu Kota Negara dari kawasan hutan untuk pembangunan Ibu Kota Negara seluas 175.000 hektar; (2) Pemulihan ekosistem pada kawasan konservasi Tahura Bukit Soeharto (yang menjadi/terkena lokasi Ibu Kota Negara) seluas 1.200 hektar.

Tabel 3.3 Proyek Prioritas Nasional, Kegiatan Prioritas dan Program Prioritas yang mendukung Prioritas Nasional Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan (PN 2)

Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	Proyek Prioritas Nasional	Rincian Output	Total (Ribuan Rupiah)
04- Pembangunan Wilayah Kalimantan	03- Pengembangan Kawasan Perkotaan	04- Pengembangan Kota Besar, Kota Sedang, Kota Kecil	Area IKN yang dilakukan pemulihan ekosistem	4.559.000
			Kawasan Ibu Kota Negara (IKN) dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	1.358.000
			Koridor Satwa dan Pengembangan WRU di IKN	10.000.000
			Pusat Konservasi Plasma Nutfah di IKN	1.800.000
Grand Total				17.717.000

Prioritas Nasional 6, Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim, mempunyai sasaran pembangunan yang terkait dengan Ditjen KSDAE, yaitu Peningkatan kualitas lingkungan hidup, yang diupayakan dengan upaya peningkatan kualitas lingkungan, sebagai berikut:

1. Pencegahan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan indikator yaitu: (1) terbentuknya suatu mekanisme Balai Kliring Kehati.
2. Pemulihan pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan indikator yaitu: (1) jumlah spesies TSL terancam punah yang ditingkatkan populasinya; (2) terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan kehati di dalam dan di luar KK; (3) terbentuk entitas perlindungan dan pemanfaatan kehati dan genetik TSL secara berkelanjutan.

Tabel 3.4 Proyek Prioritas Nasional, Kegiatan Prioritas dan Program Prioritas yang mendukung Prioritas Nasional Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim (PN 6)

Program Prioritas	Kegiatan Prioritas	Proyek Prioritas Nasional	Rincian Output	Total (Ribu Rupiah)
01-Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	01-Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan LH	07-Penyediaan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem	Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	810.000
		03-Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	04-Pemulihan Habitat Spesies Terancam Punah	Kebijakan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi
Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	39.384.600			
05-Peningkatan Populasi Spesies Tumbuhan dan Satwa Liar Terancam Punah	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL		42.765.240	
	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan		3.413.966	
Penyelamatan Satwa Liar	36.663.542			
Grand Total				123.937.348

Empat puluh lima Proyek Prioritas Strategis/Major Project (MP) yang memiliki daya ungkit tinggi dalam mendukung pencapaian sasaran PN pada RKP Tahun 2022 tetap dilanjutkan dan dipertajam pada RKP Tahun 2023. Penajaman MP dilakukan dengan mekanisme *Clearing House (CH)*, yang bertujuan untuk menjamin tercapainya output MP dan memastikan hasilnya bermanfaat bagi masyarakat pada akhir periode RPJMN Tahun 2020-2024.

Penajaman antara lain meliputi (1) optimalisasi integrasi berbagai sumber daya pembangunan, termasuk dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Swasta, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai sasaran pembangunan nasional; (2) penguatan mekanisme *CH* dalam penyusunan cascading, *executive summary*, dan info

memo MP; serta (3) intensifikasi pelibatan stakeholders dalam mekanisme *CH* melalui rangkaian pertemuan multipihak (*trilateral/multilateral meeting*) untuk memastikan komitmen para pihak mulai dari perencanaan hingga implementasi MP yang berorientasi pada pencapaian output dan outcome.

Dalam rangka mendukung pencapaian prioritas nasional, Ditjen KSDAE berkontribusi pada 2 (dua) Major Project yaitu Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) dan Destinasi Pariwisata Prioritas.

Pembangunan IKN diharapkan dapat berkembang secara inklusif sehingga mendukung pembangunan wilayah Kalimantan. Dukungan Ditjen KSDAE terhadap pembangunan IKN, antara lain : (1) inventarisasi dan verifikasi kawasan IKN dengan nilai kehati tinggi, hasil inventarisasi dan verifikasi ini akan dijadikan baseline untuk kegiatan dukungan lainnya; (2) melakukan pemulihan ekosistem di area IKN dengan menyusun Rencana Pemulihan Ekosistem (RPE)/Rencana Kerja Tahunan Pemulihan Ekosistem, penanaman pengkayaan, serta koordinasi dan konsultasi dalam rangka pemulihan ekosistem; (3) membangun pusat plasma nutfah dengan tujuan mengembalikan lingkungan alami dan meningkatkan ekologi untuk IKN; (4) mempertahankan potensi biodiversitas di wilayah IKN berdasarkan data inventarisasi dan verifikasi potensi kehati melalui pembangunan koridor dan penanganan konflik satwa liar.

Pada tahun 2023, Ditjen KSDAE mendukung peningkatan aksesibilitas, peningkatan wisatawan, peningkatan pemasaran wisata, dan percepatan kesiapan destinasi khususnya pada 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP), yang mana 3 (tiga) destinasi diantaranya merupakan Kawasan Konservasi yaitu DPP Labuan Bajo (Taman Nasional Komodo), DPP Bromo Tengger Semeru (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru), DPP Wakatobi (Taman Nasional Wakatobi), serta Taman Nasional lainnya yang berada di sekitar Destinasi Pariwisata Prioritas seperti DPP Danau Toba yang didukung oleh Taman Nasional Gunung Leuser, DPP Kepulauan Seribu yang didukung oleh Taman Nasional Kepulauan Seribu, DPP Borobudur yang didukung oleh Taman Nasional Merapi dan Taman Nasional Merbabu di Provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, serta DPP Mandalika yang didukung oleh Taman Nasional Rinjani. Selain Taman Nasional, masih ada beberapa Kawasan Taman Wisata Alam dan Taman Buru yang juga mendukung penyiapan Destinasi Pariwisata Alam Prioritas tahun 2020-2024.

B. PROGRAM, SASARAN PROGRAM, DAN INDIKATOR KINERJA PROGRAM TAHUN 2023

Penyusunan Rencana Kerja Tahun 2023 ini memperhatikan arah pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan dalam mendukung Rencana Pembangunan Nasional tahun 2023. Pembangunan difokuskan pada derajat pemanfaatan sampah dan limbah semakin besar untuk meyakinkan bergulirnya ekonomi sirkular, keberdayaan masyarakat semakin merata di seluruh entitas tapak, dan gambaran sumbangan pembangunan LHK bagi makro ekonomi pembangunan wilayah mulai terlihat di sebagian besar provinsi. Tema Pembangunan KLHK Tahun 2023 adalah Produktivitas tapak hutan dan lingkungan hidup untuk transformasi ekonomi Indonesia, dengan sasaran sebagai berikut :

1. Mempertahankan kondisi dan mengurangi beban lingkungan pada batas toleransi yang dibutuhkan sebagai afirmasi terhadap pembangunan rendah karbon.
2. Mempertahankan kecenderungan positif PDB sektor kehutanan dan lingkungan, yang didukung oleh produktivitas masyarakat untuk pemerataan pembangunan wilayah.
3. Menyeimbangkan ruang gerak fiskal dengan meningkatkan PNPB dan meningkatkan kualitas belanja Kementerian, sebagai upaya peningkatan *value for money* termasuk di dalamnya dana transfer ke daerah di bidang LHK.
4. Meningkatkan produk ekspor untuk membantu keseimbangan neraca perdagangan non migas utamanya dari hasil hutan kayu dan bukan kayu.

Kinerja Utama Pembangunan LHK Tahun 2023 dibagi dalam 4 (Empat) Pilar yaitu Pilar Lingkungan, Pilar Ekonomi, Pilar Sosial dan Pilar Tata Kelola, dengan target-target kinerja sebagai berikut:

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup sebesar 69,48 poin
2. Penurunan Emisi GRK yang terverifikasi pada Sektor Kehutanan dan Limbah sebesar 17,33 persen
3. Penurunan Laju Deforestasi sebesar 0,2 juta hektar
4. Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah sebesar 67 poin
5. Kontribusi Sektor LHK Terhadap PDB Nasional (berdasarkan harga berlaku) sebesar Rp. 14,1 Triliun
6. Kontribusi Sektor Kehutanan terhadap PDB Nasional (Berdasarkan harga berlaku) sebesar Rp 118 Triliun

7. Peningkatan Nilai Ekspor Hasil Hutan, TSL, dan Bioprospecting sebesar US\$ 15 Miliar
8. Peningkatan Nilai PNBPFungsional KLHK sebesar Rp. 5,268 Triliun
9. Luas Kawasan Hutan dengan Status Penetapan sebesar 14,9 juta hektar
10. Luas Kawasan Hutan yang dilepaskan untuk TORA sebesar 10,1 ribu hektar
11. Luas Hutan yang dikelola oleh masyarakat sebesar 150 ribu hektar
12. Indeks Produktivitas dan Daya Saing SDM LHK sebesar 78 poin
13. Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (RB) sebesar 83 poin

Sasaran Pembangunan bidang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, terbagi dalam 3 (tiga) program dengan 6 (enam) sasaran program seperti tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Sasaran Program Ditjen KSDAE Tahun 2023

No	Program	Sasaran Program
1.	Dukungan Manajemen	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal KSDAE
2.	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Konservasi 2. Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL yang Lestari dan Berkelanjutan 3. Meningkatnya PNBPFungsional dari Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL Secara Lestari 4. Meningkatnya Kemitraan Konservasi dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi
3.	Kualitas Lingkungan Hidup	Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial

Sasaran Program dimaksud didukung dengan Indikator Kinerja Program (IKP) dengan target pada Tahun 2023 sebagaimana tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Indikator Kinerja Program Ditjen KSDAE Tahun 2023

No.	Indikator Kinerja Program	Target 2023	Satuan
DUKUNGAN MANAJEMEN			
1.	Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE	79,5	Poin

PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN			
2.	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	12	Juta Hektar
3.	Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	2,15	Triliun Rupiah
4.	Jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL	230	Miliar Rupiah
5.	Jumlah Desa yang mendapatkan akses pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Peningkatan Usaha Ekonomi Produktif	1.000	Desa
KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP			
6.	Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati di luar Kawasan Konservasi	10	Juta Hektar

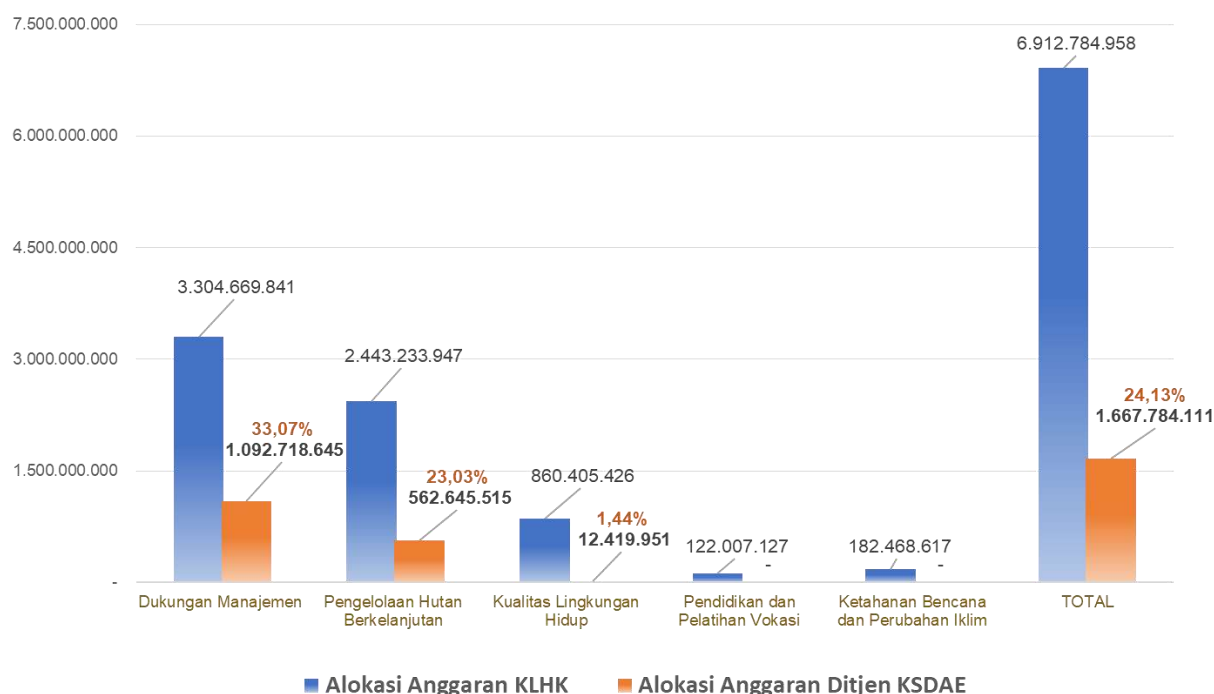
Tabel 3.7 Indikator Kinerja Kegiatan Ditjen KSDAE Tahun 2023

No.	Kegiatan/IKK	Target 2023	Satuan
DUKUNGAN MANAJEMEN			
1.	Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal KSDAE)	79,5	Poin
2.	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4	Level
3.	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang Tertib dan Akuntabel	1	Dokumen
PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN KAWASAN KONSERVASI			
4.	Jumlah Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon	10	Entitas
5.	Jumlah Perizinan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air	10	Entitas
6.	Jumlah Destinasi Wisata Alam Prioritas	15	Destinasi
7.	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, dan Education	52	Destinasi
8.	Jumlah Destinasi Wisata Alam Bahari	7	Destinasi
PERENCANAAN KAWASAN KONSERVASI			
9.	Luas kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi nilai kehati tinggi secara partisipatif	5,56	Juta Hektar
10.	Jumlah unit KK yang dilakukan Pemantapan (Prakondisi) Status dan Fungsi	30	Unit KK
11.	Jumlah Kerjasama Penguatan Fungsi dan Pembangunan Strategis pada KK	74	Dokumen
PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI			

No.	Kegiatan/IKK	Target 2023	Satuan
12.	Jumlah Desa di KK yang mendapatkan Pendampingan dalam Rangka pemberdayaan Masyarakat	500	Desa
13.	Luas Pemberian Akses Pemanfaatan Tradisional Kepada Masyarakat di KK Melalui Kemitraan Konservasi	120	Ribu Hektar
14.	Jumlah Kader Konservasi yang dibina Melalui Bina Cinta Alam	200	Orang
15.	Unit Kemitraan Konservasi yang ditingkatkan usahanya	500	Kelompok
16.	Jumlah KK yang dinilai Efektivitas Pengelolaannya	277	Unit KK
17.	Jumlah KK yang ditingkatkan perlindungan, Penanganan dan Pengendalian Kebakaran	560	Unit KK
18.	Luas Penanganan Konflik Tenurial di KK	180	Ribu Hektar
KONSERVASI KEHATI, SPESIES, DAN GENETIK			
19.	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi an diverifikasi dengan nilai kehati tinggi secara partisipatif	14,1	Juta Hektar
20.	Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa yang dibangun	0	Unit
21.	Jumlah Mekanisme Balai Kliring Kehati	1	Mekanisme
22.	Jumlah Penyelamatan Satwa Liar	500	Kejadian
23.	Jumlah Entitas Perlindungan dan Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	300	Entitas
24.	Jumlah Sistem Pendanaan Konservasi Kehati	1	Mekanisme
PEMBINAAN PENGELOLAAN EKOSISTEM ESENSIAL DAN PEMULIHAN EKOSISTEM			
25.	Luas Ekosistem yang dipulihkan	45	Ribu Hektar
26.	Jumlah KEE yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	11	Unit KEE
27.	Luas Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai kehati tinggi secara partisipatif di luar KK	10	Juta Hektar

Dengan sumber dana dan sumber daya yang ada, pelaksanaan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan dilakukan dengan memaksimalkan pencapaian target 2023 seperti yang telah ditetapkan. Sinergitas program dan kegiatan KLHK dalam prioritas nasional, diharapkan dapat mendorong pembangunan sektor lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2023, memastikan lingkungan hidup dan kehutanan yang lestari, turut serta dalam percepatan pemulihan ekonomi dan reformasi struktural.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Penyampaian Pagu Alokasi Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2023 Nomor S-821/MK.02/2022 tanggal 4 Oktober 2022 dari Menteri Keuangan, mendapatkan alokasi anggaran tahun 2023 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alokasi anggaran pada setiap program KLHK dan Ditjen KSDAE dalam rencana kerja tahun 2023

Dalam rangka pengelolaan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, sesuai dengan Memorandum Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor M.38/MENLHK/SETJEN/REN.0/10/2022 tanggal 12 Oktober 2022 perihal Pagu Alokasi Anggaran Kementerian LHK TA 2023, Ditjen KSDAE mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp.1.667.784.111.000,-, dengan rincian per program sebagaimana Tabel 3.8 serta rincian per jenis belanja dan sumber dana sebagaimana Gambar 3.2.

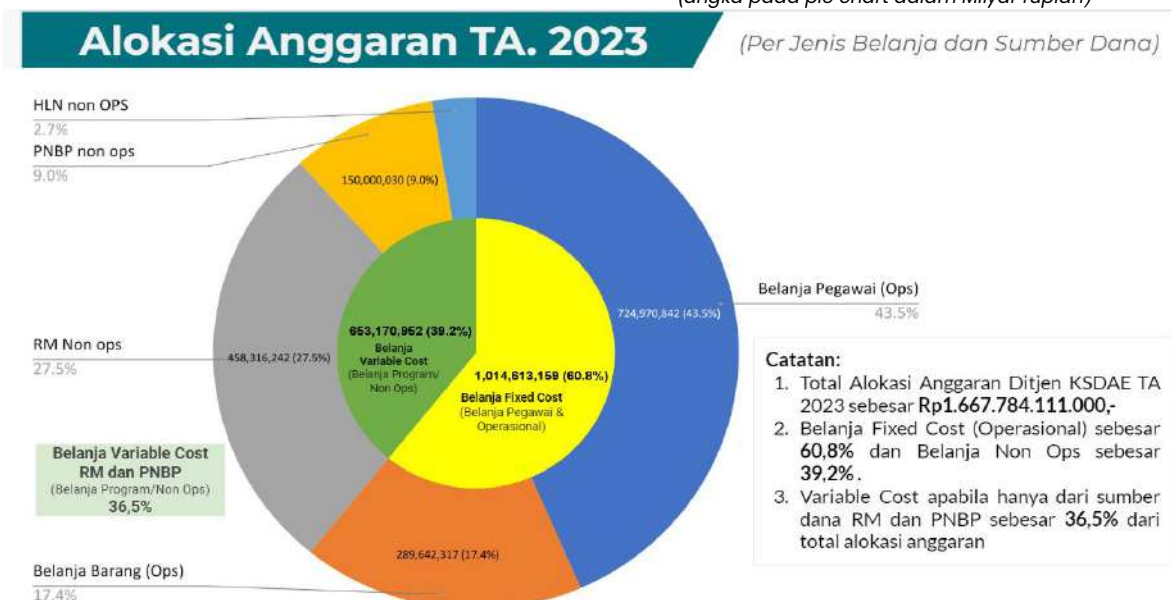
Tabel 3.8 Alokasi anggaran pada Ditjen KSDAE dalam rencana kerja tahun 2023

Kode	Program	Alokasi (Ribu Rupiah)
029.WA	Program Dukungan Manajemen	1.092.718.645
029.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	562.645.515
029.FD	Program Kualitas Lingkungan Hidup	12.419.951
	TOTAL	1.667.748.111

Tabel 3.9 Alokasi anggaran per Kegiatan tahun 2023

No	PROGRAM	KEGIATAN	BELANJA OPERASIONAL	BELANJA NON OPERASIONAL	TOTAL
1	Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya DJ KSDAE	1.014.613.159	78.105.486	1.092.718.645
2	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	0	65.203.837	65.203.837
		Pengelolaan Kawasan Konservasi	0	257.147.821	257.147.821
		Konservasi Kehati, Spesies dan Genetik	0	113.994.400	113.994.400
		Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	0	73.455.857	73.455.857
		Pemulihan Ekosistem	0	52.843.600	52.843.600
3	Kualitas Lingkungan Hidup	Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	0	12.419.951	12.419.951
		TOTAL	1.014.613.159	653.170.952	1.667.784.111

(angka pada pie chart dalam Milyar rupiah)



Gambar 3.2 Pagu Alokasi Anggaran per Jenis Belanja dan Sumber Dana

Ditjen KSDAE mendapatkan alokasi pagu untuk sumber dana HLN sebesar Rp. 44.854.680.000.-. Pada tahun 2023, berdasarkan kebijakan Biro Perencanaan tidak ada alokasi untuk Rupiah Murni Pendamping sebagai pendukung kegiatan HLN. Oleh karena itu, Satuan Kerja yang mendapatkan alokasi HLN agar mengalokasikan sumber dana Rupiah Murni sebagai pengganti Rupiah Murni Pendamping yang akan diberikan catatan sebagai pendukung kegiatan HLN. Sebaran pagu alokasi untuk sumber dana HLN sesuai dengan tabel 3.10.

Tabel 3.10 Alokasi anggaran per Kegiatan tahun 2023

No.	Nama Proyek	UPT	Alokasi Anggaran
1	Forest Programme II (FP-II Jambi)	BBTN Kerinci Seblat	2.515.230.000
		BKSDA Jambi	2.857.395.000
2	Forest Programme III (FP-III Palu)	Dit. RKK	12.031.837.000
		BBTN Lore Lindu	5.000.000.000
3	Forest Programme IV (FP-IV Mamasa)	BBKSDA Sulawesi Selatan	8.527.968.000
4	Forest Investments Project I (FIP-I Kalimantan Barat)	Dit. PJLKK	258.000.000
		BBTN Bentarum	150.000.000
5	Bio Carbon Fund ISFL Pre-Investment (BioCF ISFL)	BBTN Kerinci Seblat	2.857.750.000
		BKSDA Jambi	345.000.000

No.	Nama Proyek	UPT	Alokasi Anggaran
		BTN Bukit 12	1.633.000.000
		BTN Bukit Tiga Puluh	1.229.000.000
		BTN Berbak Sembilang	2.449.500.000
6	Forest Programme VI : Protection of Mangrove Forest	BBKSDA Sumatera Utara	5.000.000.000
TOTAL			44.854.680.000

C. PENGARUSUTAMAAN

Pengarusutamaan (mainstreaming) dalam RPJMN 2020-2024 telah ditetapkan sebagai bentuk pendekatan inovatif yang akan menjadi pendorong dalam pembangunan untuk menuju masyarakat sejahtera dan berkeadilan. Di dalam Rencana Strategis (Renstra) KLHK 2020-2024 ini terdapat 4 (empat) pengarusutamaan (mainstreaming) yang memiliki peran vital dalam pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta partisipasi dari masyarakat, dengan rinciannya sebagai berikut:

1. Pengarusutamaan Kesetaraan Gender,

Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan strategi untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam pembangunan, mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Tujuan dari PUG adalah menjamin terciptanya akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan bidang KSDAE untuk masyarakat secara seimbang antara perempuan dan laki-laki.

Arah kebijakan PUG adalah perwujudan kesetaraan gender, yang diupayakan dengan strategi, yaitu: (1) mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, salah satu contoh yang dilakukan Ditjen KSDAE adalah unit pelaksana teknis lingkup Ditjen KSDAE bekerja sama dengan kelompok petani hutan yang mayoritas perempuan dalam pemberian akses kemitraan konservasi untuk pemanfaatan HHBK; (2) penyediaan dan pemanfaatan data terpilah serta sarana dan prasarana yang responsif gender, dengan melaporkan jumlah masyarakat per jenis kelamin yang terlibat dalam pemberdayaan dan pembangunan lingkup Ditjen KSDAE serta memberikan sarana dan

prasarana ramah ibu seperti ruang laktasi di kantor, ramah disabilitas seperti penyediaan akses masuk dan keluar kantor bagi disabilitas; (3) penguatan pemahaman dan komitmen pemangku kepentingan, koordinasi dalam pelaksanaan PUG, baik pelaksanaan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender (PRG) maupun penguatan kebijakan dan regulasi yang responsif gender, Ditjen KSDAE rutin membuat Gender Budget Statement (GBS) pada setiap penyusunan anggaran serta melakukan tagging output yang responsif gender yaitu output terkait layanan dukungan manajemen dan output kemitraan konservasi dan peningkatan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat sekitar kawasan konservasi; dan (4) berpartisipasi di seluruh proses pembangunan dan pengambilan keputusan serta dalam memperoleh manfaat pembangunan, Ditjen KSDAE selalu mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan lapangan maupun proses seleksi jabatan, perempuan sangat berperan dalam pengambilan keputusan dari tingkat Direktur sampai ke tingkat staf, dari tingkat Pusat sampai ke tingkat Daerah.

Tabel 3.11 Isu Strategis Pengarusutamaan Gender dalam rangka mempercepat Pelaksanaan PUG Ditjen KSDAE Tahun 2023

No	Rencana Aksi	Kegiatan	Target Tahun 2023
1.	Penguatan Kapasitas SDM Responsif Gender	<ul style="list-style-type: none"> - Asistensi Penyusunan GAP/GBS - Sosialisasi Program/Kegiatan Responsif Gender - Bimbingan Teknis Penyusunan PPRG dan Data Gender/Terpilah Bidang Ditjen KSDAE - Koordinasi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) Bidang Ditjen KSDAE 	- 200 (dua ratus) Staff Pegawai lingkup Ditjen KSDAE mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang konsep PUG
2.	Media Pembelajaran tentang PUG Bidang KSDAE	<ul style="list-style-type: none"> - Materi pembelajaran terkait PUG Bidang KSDAE melalui media sosial dan media digital - Penyediaan Modul Pembelajaran tentang PUG bidang KSDAE 	- 1 (satu) Media Pembelajaran PUG Bidang KSDAE
3.	Kebijakan dan Peraturan Bidang KSDAE Responsif Gender	<ul style="list-style-type: none"> - Review Kebijakan lingkup Ditjen KSDAE yang potensial untuk dibuat menjadi responsif gender - Workshop penyusunan pedoman teknis kebijakan, 	- 1 (satu) kebijakan dan Peraturan yang dibuat dalam kerangka responsif gender

No	Rencana Aksi	Kegiatan	Target Tahun 2023
		program dan kegiatan responsif gender	
4.	Sarpras dan Implementasi PUG Ditjen KSDAE	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop penyusunan panduan sarana prasarana responsif gender pada Lembaga/instansi/UPT pemberi layanan kepada masyarakat - Tagging Gender pada kegiatan/program pengadaan Sarpras 	- 1 (satu) pedoman tentang penyediaan fasilitas dan peralatan yang responsif Gender dalam mendukung Tupoksi Pegawai Ditjen KSDAE
5.	Pengawasan dan Evaluasi Penerapan PUG di Ditjen KSDAE	- Penyusunan Instrumen Monitoring dan evaluasi pelaksanaan PUG di KSDAE	- 1 (satu) Tools/mekanisme pengawasan dan evaluasi yang responsif gender untuk memastikan dampak/manfaat program

2. Pengarusutamaan Pembangunan Berkelanjutan,

Pengarusutamaan Pembangunan Berkelanjutan merupakan strategi pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan generasi masa depan, dengan mengedepankan kesejahteraan sosial, ekonomi dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan mencakup 17 tujuan yang saling terkait termasuk kerentanan bencana dan perubahan iklim, serta tata kelola pemerintahan yang baik. RPJMN Tahun 2020–2024 telah mengarusutamakan 118 target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), dengan Ditjen KSDAE berkontribusi pada Tujuan 15 Ekosistem Daratan dalam indikator perlindungan keanekaragaman hayati dan kawasan konservasi secara berkelanjutan, dan Tujuan 8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dalam indikator peningkatan ekspor tumbuhan dan satwa liar serta pendapatan/*multiplier effect* dari pemanfaatan jasa lingkungan antara lain wisata alam.

3. Pengarusutamaan Modal Sosial dan Budaya,

Pengarusutamaan modal sosial budaya merupakan internalisasi nilai dan pendayagunaan kekayaan budaya untuk mendukung seluruh proses pembangunan. Pengetahuan tradisional (*local knowledge*), kearifan lokal (*local wisdom*), pranata sosial di masyarakat sebagai penjelmaan nilai-nilai sosial budaya komunitas harus menjadi pertimbangan dalam proses

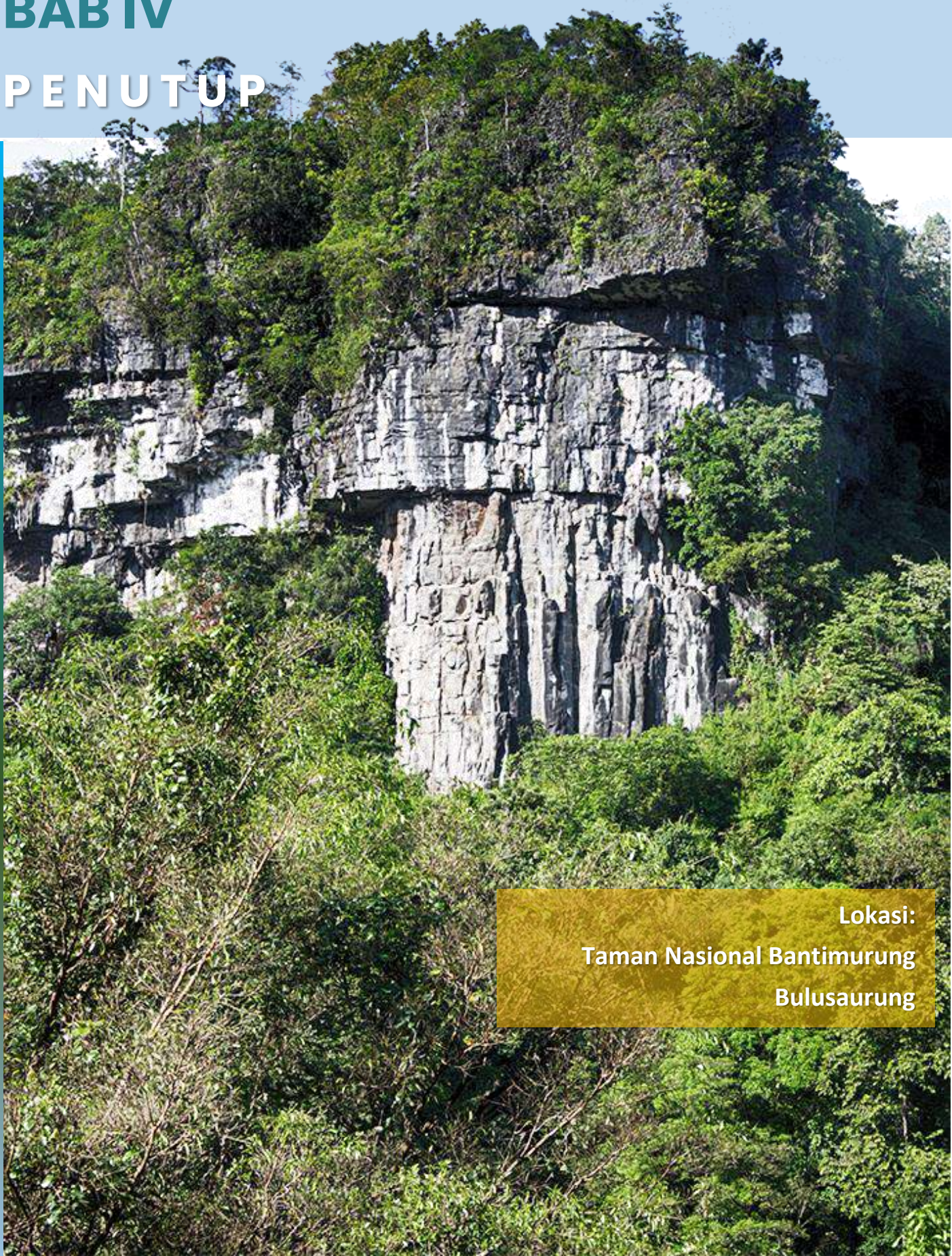
perencanaan serta penyusunan kebijakan dan program pembangunan nasional. Pengarusutamaan sosial budaya ini bertujuan dan berorientasi pada penghargaan atas khazanah budaya masyarakat, sekaligus upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan bangsa. Ditjen KSDAE mendorong peningkatan target kemitraan konservasi dan pemberdayaan masyarakat pada 5 tahun mendatang.

4. Pengarusutamaan Transformasi Digital.

Pengarusutamaan transformasi digital merupakan upaya untuk mengoptimalkan peranan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing bangsa dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Strategi pengarusutamaan transformasi digital terdiri dari aspek kemantapan ekosistem (supply), pemanfaatan (demand), dan pengelolaan Big Data. Ditjen KSDAE mendorong *situation room* (sitroom) di pusat dan seluruh UPT, di samping itu pengelolaan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati menjadi tanggung jawab Ditjen KSDAE 5 tahun mendatang.

BAB IV

PENUTUP



Lokasi:
Taman Nasional Bantimurung
Bulusaurung

Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2023 perlu dilaksanakan dan dikawal bersama demi Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tantangan pada Tahun 2023, Direktorat Jenderal KSDAE harus berkontribusi dalam menghidupkan kembali kegiatan ekonomi khususnya pada sektor UMKM, industri dan pariwisata yang berdampak pada menurunnya angka-angka pengangguran dan kemiskinan. Selain menjawab tantangan di Tahun 2023, Direktorat Jenderal KSDAE harus selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup dan kehutanan dengan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Rencana Kerja Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2023 telah memasukkan Indikator Kinerja yang ditetapkan dan disusun berdasarkan evaluasi, arahan, dan masukan untuk pembangunan satu tahun mendatang. Rencana Kerja Tahun 2023 ini diharapkan mampu memberikan arahan dan acuan agar dapat ditindaklanjuti menjadi dokumen berupa Rencana Kerja Eselon II dan UPT lingkup Ditjen KSDAE.

Harapan kami, Rencana Kerja Pemerintah lingkup Ditjen KSDAE Tahun 2023 ini dapat mengidentifikasi rencana aksi yang sekiranya dapat mendukung capaian kinerja program sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan Direktorat Jenderal KSDAE yang tercantum pada RKP ini diharapkan dapat membawa perubahan secara nyata di tingkat tapak dan sebagai sarana dalam mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi. Pembangunan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem diharapkan dapat memberikan perlindungan optimal terhadap kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup akan lahan, sumber daya air, kebutuhan udara bersih serta menjaga sumber daya hutan dan lingkungan dalam mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Pt. DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER
DAYA ALAM DAN EKOSISTEM,



Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.

NIP. 19640930 198903 1 001

LAMPIRAN

**RENCANA KERJA DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
TAHUN 2023**

Tabel 1. Rencana Kerja Ditjen KSDAE TA. 2023

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Rekomendasi Kebijakan Inventarisasi Kawasan Konservasi	1 Rekomendasi Kebijakan	1.600.000		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Rekomendasi kebijakan Pemolaan, Penataan, dan Rencana Pengelolaan KK	1 Rekomendasi Kebijakan	1.100.000		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Rekomendasi Kebijakan Kerja Sama Penyelenggaraan KK	1 Rekomendasi Kebijakan	2.800.000		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kawasan Konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	30 Unit KK	14.473.420		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	AEC-Kerja sama	Kerja Sama yang diselenggarakan pada KK	74 Kerjasama	5.636.720		

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	BDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Hibah Luar Negeri Forest Programme III – Sulawesi	2 Lembaga	17.031.837		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Perencanaan Kawasan Konservasi	REA-Konservasi Kawasan/Rehab ilitasi Ekosistem	Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	7.553.657 Hektar	22.561.860		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Penanganan Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi	1 Rekomendasi Kebijakan	600.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi	1 Rekomendasi Kebijakan	18.200.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan kemandirian masyarakat di desa penyangga Kawasan Konservasi	1 Rekomendasi Kebijakan	1.100.000		

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan pemberian Akses Pemanfaatan Kemitraan Konservasi di Kawasan Konservasi	1 Rekomendasi Kebijakan	1.500.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan KK	1 Rekomendasi Kebijakan	200.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	1 Rekomendasi Kebijakan	400.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	BDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Forest Programme IV - Watershed Mamasa/Sulawesi	1 Lembaga	8.527.968		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	BDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Forest Programme II (Development of Biodiversity Conservation and Integrated Watershed Management)	2 Lembaga	5.372.625		

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	BDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	HLN Biodiversity Leuser	0 Lembaga			
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	BDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Bio Carbon Fund ISFL (BioCF ISFL): Jambi Sustainable Landscape Management Project	5 Lembaga	8.514.250		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	QDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	200 Orang	4.218.200		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	277 Rekomendasi Kebijakan	6.094.265		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	PBV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	560 Unit KK	117.184.615		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	500 Desa	53.332.230		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	QDD-Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	500 Kelompok	13.504.050		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	REA-Konservasi Kawasan/Rehab ilitasi Ekosistem	Akses Pemanfaatan Kemitraan Konservasi di Kawasan Konservasi	90.000 Hektar	12.598.450		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pengelolaan Kawasan Konservasi	REA-Konservasi Kawasan/Rehab ilitasi Ekosistem	Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	180.000 Hektar	5.801.168		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemulihan Ekosistem	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi dan ekosistem esensial	1 Rekomendasi Kebijakan	3.900.000		

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemulihan Ekosistem	REA-Konservasi Kawasan/Rehab ilitasi Ekosistem	Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	45.000 Hektar	39.384.600		06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemulihan Ekosistem	REA-Konservasi Kawasan/Rehab ilitasi Ekosistem	Area IKN yang dilakukan pemulihan ekosistem	500 Hektar	4.559.000	10-Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN)	02-Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemulihan Ekosistem	BDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Forest Programme VI - Protection of Mangrove Forest	1 Lembaga	5.000.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Pengelolaan Destinasi Wisata Alam Prioritas yang Dikembangkan	2 Rekomendasi Kebijakan	3.000.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	2 Rekomendasi Kebijakan	900.000		

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	5 Rekomendasi Kebijakan	800.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	BDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	HLN Forest Investment Program Project I	1 Lembaga	408.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	QAH-Pelayanan Publik Lainnya	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	10 Entitas	1.259.950		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	QAH-Pelayanan Publik Lainnya	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	10 Entitas	1.460.000		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	QDD-Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, dan Bahari)	25 Kelompok Masyarakat	11.013.920	02-Destinas Pariwisata Prioritas	01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Destinasi Wisata Alam Prioritas yang Dikembangkan	15 Destinasi	16.982.857	02-Destinasi Pariwisata Prioritas	01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	52 Unit	33.446.940	02-Destinasi Pariwisata Prioritas	01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Pemanfaatan Jasa dan Lingkungan Kawasan Konservasi	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Destinasi Wisata Alam Bahari yang Dikembangkan	7 Destinasi	4.184.190	02-Destinasi Pariwisata Prioritas	01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	ABV-Kebijakan Bidang Kehutanan	Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	1 Rekomendasi Kebijakan	500.000		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	PBJ-Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	13 Rekomendasi Kebijakan	10.380.000		06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan	300 Entitas	3.413.966		06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	500 Entitas	6.303.652		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	REB-Konservasi Jenis/Spesies	Penyelamatan Satwa Liar	500 Kejadian	36.663.542		06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	QMA-Data dan Informasi Publik	Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	1 Layanan	810.000		06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	REA-Konservasi Kawasan/Rehab ilitasi Ekosistem	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	14.100.000 Hektar	42.765.240		06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	REA-Konservasi Kawasan/Rehab ilitasi Ekosistem	Kawasan Ibu Kota Negara (IKN) dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	68.000 Hektar	1.358.000	10-Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN)	02-Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	RBK-Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Koridor Satwa dan Pengembangan WRU di IKN	1 Unit	10.000.000	10-Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN)	02-Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan
029.FF- Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	RBK-Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Pusat Konservasi Plasma Nutfah di IKN	1 Unit	1.800.000	10-Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN)	02-Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan
029.WA- Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Umum	75 Layanan	61.827.086		

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.WA- Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan Perkantoran	75 Layanan	1.014.613.159		
029.WA- Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	EBB-Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan Sarana Internal	75 Layanan	8.042.900		
029.WA- Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	EBB-Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan Prasarana Internal	75 Layanan	8.235.500		
029.FB- Program Kualitas Lingkungan Hidup	Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	PBJ-Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	Kebijakan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	1 Rekomendasi Kebijakan	900.000		06-Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	RO	SEMULA		MAJOR PROJECT	PRIORITAS NASIONAL
				TARGET	PAGU (Ribu Rupiah)		
029.FB- Program Kualitas Lingkungan Hidup	Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	PBJ-Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	Kebijakan ekosistem esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	1 Rekomendasi Kebijakan	1.100.000		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FB- Program Kualitas Lingkungan Hidup	Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	PBJ-Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	11 Unit	1.700.000		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan
029.FB- Program Kualitas Lingkungan Hidup	Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial	QMA-Data dan Informasi Publik	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	8.000.000 Hektar	8.719.951		01-Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan

Tabel 2. Matriks IKK per RO per Satuan Kerja Lingkup Ditjen KSDAE

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
Kegiatan Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya lingkup Ditjen KSDAE					
1. Nilai SAKIP pada Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem 2. Laporan Keuangan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang tertib dan akuntabelLevel Maturitas SPIP Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Layanan Perkantoran	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	1	Layanan	6,291,587,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	1	Layanan	13,469,249,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	1	Layanan	28,557,736,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	1	Layanan	16,788,582,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	1	Layanan	21,455,839,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	1	Layanan	9,711,456,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	1	Layanan	15,346,087,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	1	Layanan	21,792,863,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	1	Layanan	13,231,149,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	1	Layanan	19,387,494,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1	Layanan	10,333,561,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	1	Layanan	23,183,821,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	1	Layanan	14,218,065,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	1	Layanan	9,496,643,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	1	Layanan	11,853,385,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	1	Layanan	11,395,686,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1	Layanan	5,291,378,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	1	Layanan	10,699,131,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	1	Layanan	19,385,004,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	1	Layanan	10,826,611,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	1	Layanan	12,814,774,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	1	Layanan	12,587,190,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	1	Layanan	11,905,780,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	1	Layanan	19,413,220,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	Layanan	17,301,610,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	1	Layanan	16,871,338,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	1	Layanan	17,391,241,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	1	Layanan	19,362,547,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Layanan	10,806,092,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	1	Layanan	18,359,414,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	1	Layanan	17,376,365,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	1	Layanan	8,167,246,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1	Layanan	14,347,293,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	1	Layanan	10,873,760,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	1	Layanan	14,205,973,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	1	Layanan	9,196,665,000
		KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Layanan	73,466,125,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	1	Layanan	11,009,105,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	1	Layanan	12,738,211,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Layanan	20,903,340,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	1	Layanan	13,927,845,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	1	Layanan	6,945,754,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	1	Layanan	8,984,514,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Layanan	7,859,363,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Layanan	10,014,852,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Layanan	9,742,772,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	1	Layanan	8,956,632,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	1	Layanan	10,001,062,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	1	Layanan	6,134,761,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	1	Layanan	11,325,132,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	1	Layanan	7,551,679,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	1	Layanan	9,505,931,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	1	Layanan	10,176,949,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	1	Layanan	26,145,850,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	1	Layanan	14,021,319,000
		BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO	1	Layanan	11,612,882,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	1	Layanan	6,230,089,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	1	Layanan	9,324,841,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	1	Layanan	17,140,994,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	1	Layanan	14,209,021,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Layanan	11,868,104,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	1	Layanan	11,211,945,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	1	Layanan	10,054,652,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1	Layanan	12,494,256,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	1	Layanan	17,016,140,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	1	Layanan	9,439,966,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	1	Layanan	6,690,393,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1	Layanan	10,037,368,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1	Layanan	8,506,471,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	1	Layanan	7,961,233,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Layanan	9,906,328,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	1	Layanan	8,000,431,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	1	Layanan	7,561,776,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Layanan	11,989,514,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	1	Layanan	10,249,724,000
	Layanan Umum	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	1	Layanan	650,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	1	Layanan	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	1	Layanan	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	1	Layanan	600,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	1	Layanan	650,000,000
		238521 BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1	Layanan	500,000,000
		238542 BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1	Layanan	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	1	Layanan	650,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	Layanan	650,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	1	Layanan	650,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	1	Layanan	650,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	1	Layanan	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	1	Layanan	650,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	1	Layanan	570,600,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	1	Layanan	500,000,000
		KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Layanan	22,733,486,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Layanan	650,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	1	Layanan	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	1	Layanan	485,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Layanan	450,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	1	Layanan	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	1	Layanan	466,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG- BULUSARAUNG	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	1	Layanan	572,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	1	Layanan	650,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1	Layanan	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	1	Layanan	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Layanan	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	1	Layanan	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Layanan	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	1	Layanan	500,000,000
	Layanan Sarana Internal	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	4	Unit	1,340,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	9	Unit	79,400,000
		KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Unit	4,882,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	1	Unit	15,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	50	Unit	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	5	Unit	34,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	5	Unit	78,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	7	Unit	764,500,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	1	Unit	800,000,000
	Layanan Prasarana Internal	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	2	Unit	2,250,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	1	Unit	350,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	1	Unit	50,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	1	Unit	1,200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Unit	1,000,000,000
		KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Unit	2,350,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	3	Unit	1,000,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Unit	35,500,000
Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi					

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Kebijakan kemandirian masyarakat di desa penyangga Kawasan Konservasi	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi Kebijakan	1,100,000,000
	Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	3	Desa	250,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	4	Desa	180,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	21	Desa	2,114,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	8	Desa	942,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	8	Desa	706,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	1	Desa	215,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	19	Desa	1,046,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	35	Desa	1,900,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	35	Desa	1,684,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	20	Desa	1,645,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1	Desa	240,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	20	Desa	1,344,790,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	7	Desa	543,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	5	Desa	430,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	7	Desa	795,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	3	Desa	300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	24	Desa	518,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	12	Desa	868,600,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	30	Desa	1,824,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	9	Desa	900,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	16	Desa	1,400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	1	Desa	246,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	25	Desa	460,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	16	Desa	1,295,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	10	Desa	818,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	20	Desa	1,505,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	50	Desa	1,600,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	25	Desa	1,400,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	4	Desa	280,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	40	Desa	1,200,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	10	Desa	1,236,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	10	Desa	824,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	2	Desa	226,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	15	Desa	1,000,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	6	Desa	194,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	5	Desa	412,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	16	Desa	836,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	12	Desa	1,100,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	25	Desa	1,680,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	6	Desa	530,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	8	Desa	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	4	Desa	247,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	3	Desa	236,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	5	Desa	530,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	4	Desa	430,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	7	Desa	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	5	Desa	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	9	Desa	608,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	1	Desa	520,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	16	Desa	318,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	10	Desa	1,400,440,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	1	Desa	218,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	2	Desa	269,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	10	Desa	858,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO	1	Desa	192,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	2	Desa	316,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	3	Desa	151,400,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	5	Desa	788,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	22	Desa	1,600,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Desa	224,600,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	10	Desa	382,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	2	Desa	228,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	2	Desa	256,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	3	Desa	328,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	30	Desa	924,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	2	Desa	348,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	10	Desa	1,053,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	3	Desa	272,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	1	Desa	212,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	3	Desa	304,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	15	Desa	852,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	2	Desa	256,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	5	Desa	486,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	2	Desa	187,400,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	Kebijakan pemberian Akses Pemanfaatan Kemitraan Konservasi di Kawasan Konservasi	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi Kebijakan	1,500,000,000
	Akses Pemanfaatan Kemitraan Konservasi di Kawasan Konservasi	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	250	Hektar	280,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	500	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	300	Hektar	220,000,000
		Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	1,000	Hektar	300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	300	Hektar	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	680	Hektar	380,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	1,500	Hektar	280,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	500	Hektar	340,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	1,000	Hektar	575,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	350	Hektar	360,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	500	Hektar	420,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	600	Hektar	420,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	1,500	Hektar	360,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	600	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	250	Hektar	293,450,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1,000	Hektar	360,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	1,000	Hektar	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	2,500	Hektar	440,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	250	Hektar	200,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	250	Hektar	250,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	2,000	Hektar	540,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	250	Hektar	350,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	1,000	Hektar	440,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	3,500	Hektar	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	2,500	Hektar	550,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	300	Hektar	840,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1,000	Hektar	360,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	1,000	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	2,000	Hektar	450,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	500	Hektar	200,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	550	Hektar	420,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	500	Hektar	340,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	350	Hektar	320,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	300	Hektar	310,000,000
Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	Kebijakan kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan KK	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi Kebijakan	200,000,000
	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	4	Orang	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	4	Orang	45,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	5	Orang	43,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	4	Orang	35,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	4	Orang	45,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	4	Orang	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	4	Orang	65,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	4	Orang	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	4	Orang	45,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	5	Orang	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	4	Orang	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	4	Orang	52,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	4	Orang	28,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	4	Orang	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	4	Orang	54,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	4	Orang	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	4	Orang	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	4	Orang	85,500,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	5	Orang	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	40	Orang	65,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	30	Orang	75,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	4	Orang	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	4	Orang	40,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	4	Orang	45,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	4	Orang	50,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	4	Orang	75,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	4	Orang	50,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	5	Orang	65,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	4	Orang	60,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	4	Orang	85,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	4	Orang	85,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	4	Orang	80,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	4	Orang	43,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	5	Orang	60,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	4	Orang	55,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	4	Orang	53,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	35	Orang	60,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	4	Orang	45,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	4	Orang	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	4	Orang	44,900,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	4	Orang	55,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	4	Orang	60,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	4	Orang	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	4	Orang	40,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	4	Orang	40,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	4	Orang	51,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	4	Orang	40,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	20	Orang	133,300,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	4	Orang	40,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	4	Orang	50,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	4	Orang	65,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO	4	Orang	35,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	4	Orang	68,600,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	4	Orang	78,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	4	Orang	40,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	4	Orang	73,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	4	Orang	52,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	4	Orang	65,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	4	Orang	67,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	4	Orang	65,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	4	Orang	71,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	4	Orang	65,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	4	Orang	70,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	4	Orang	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	4	Orang	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	10	Orang	200,900,000
Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	Kebijakan Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi Kebijakan	400,000,000
	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	2	Kelompok	120,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	21	Kelompok	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	2	Kelompok	150,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	4	Kelompok	250,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	11	Kelompok	400,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	3	Kelompok	170,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1	Kelompok	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	5	Kelompok	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	4	Kelompok	220,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	3	Kelompok	150,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	7	Kelompok	300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	4	Kelompok	300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	6	Kelompok	350,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	15	Kelompok	300,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	13	Kelompok	350,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	61	Kelompok	400,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	8	Kelompok	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	2	Kelompok	120,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	5	Kelompok	320,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	1	Kelompok	60,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1	Kelompok	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	5	Kelompok	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	5	Kelompok	350,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	1	Kelompok	60,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	13	Kelompok	400,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	13	Kelompok	260,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	8	Kelompok	228,650,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	15	Kelompok	350,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	8	Kelompok	240,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	3	Kelompok	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	5	Kelompok	250,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	5	Kelompok	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	19	Kelompok	450,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	8	Kelompok	120,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG- BULUSARAUNG	12	Kelompok	350,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	2	Kelompok	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	6	Kelompok	450,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	21	Kelompok	240,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	1	Kelompok	80,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	51	Kelompok	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	1	Kelompok	50,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	6	Kelompok	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	15	Kelompok	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Kelompok	185,400,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	2	Kelompok	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	11	Kelompok	250,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	8	Kelompok	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	7	Kelompok	300,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	6	Kelompok	250,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	4	Kelompok	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	6	Kelompok	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	6	Kelompok	180,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	2	Kelompok	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	4	Kelompok	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	9	Kelompok	250,000,000
Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	Kebijakan Penanganan Konflik Tenurial di Kawasan Konservasi	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi Kebijakan	600,000,000
	Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	900	Hektar	80,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	100	Hektar	80,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	17	Hektar	75,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	114	Hektar	80,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	938	Hektar	100,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	1,266	Hektar	250,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1,186	Hektar	250,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	1,266	Hektar	465,200,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	37	Hektar	65,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	1,266	Hektar	250,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	800	Hektar	160,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1,266	Hektar	250,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	1,000	Hektar	185,968,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	301	Hektar	80,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	400	Hektar	80,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	1,400	Hektar	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	876	Hektar	100,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	10,140	Hektar	250,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	8,448	Hektar	250,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	116	Hektar	80,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	639	Hektar	80,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	315	Hektar	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	500	Hektar	100,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	1,266	Hektar	250,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	612	Hektar	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	1,266	Hektar	250,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	21	Hektar	75,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	28	Hektar	60,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	40	Hektar	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	500	Hektar	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG- BULUSARAUNG	112	Hektar	80,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	29	Hektar	100,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	10	Hektar	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	18	Hektar	75,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1,266	Hektar	250,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	1,266	Hektar	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	150	Hektar	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	225	Hektar	100,000,000
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	1	Unit KK	1,650,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	4	Unit KK	700,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	48	Unit KK	1,300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	34	Unit KK	1,450,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	26	Unit KK	2,575,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	1	Unit KK	700,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	8	Unit KK	1,500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	23	Unit KK	2,475,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	20	Unit KK	1,500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	20	Unit KK	2,400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	6	Unit KK	1,350,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	11	Unit KK	2,500,010,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	13	Unit KK	1,786,500,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	1	Unit KK	1,800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	13	Unit KK	2,300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	1	Unit KK	1,900,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	13	Unit KK	1,098,500,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	18	Unit KK	1,546,832,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	17	Unit KK	1,575,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	12	Unit KK	2,500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	1	Unit KK	1,750,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	5	Unit KK	900,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	18	Unit KK	1,400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	36	Unit KK	1,500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	Unit KK	1,100,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	1	Unit KK	2,000,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	1	Unit KK	1,700,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	30	Unit KK	1,528,570,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Unit KK	1,750,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	15	Unit KK	3,675,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	25	Unit KK	2,675,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	1	Unit KK	1,800,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1	Unit KK	900,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	1	Unit KK	1,800,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	1	Unit KK	700,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	1	Unit KK	1,600,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	6	Unit KK	1,600,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	6	Unit KK	2,258,100,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Unit KK	1,700,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	1	Unit KK	1,609,143,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	1	Unit KK	1,125,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	1	Unit KK	2,050,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Unit KK	1,750,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Unit KK	1,200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Unit KK	700,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	1	Unit KK	1,150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	2	Unit KK	1,100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	1	Unit KK	1,150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	1	Unit KK	700,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	1	Unit KK	900,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	1	Unit KK	1,801,260,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	1	Unit KK	780,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	1	Unit KK	1,800,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	1	Unit KK	1,750,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO	1	Unit KK	1,300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	1	Unit KK	1,100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	1	Unit KK	700,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	1	Unit KK	2,230,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	1	Unit KK	700,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Unit KK	1,150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	1	Unit KK	1,300,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	1	Unit KK	1,400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1	Unit KK	1,300,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	2	Unit KK	1,700,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	1	Unit KK	2,800,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	1	Unit KK	700,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1	Unit KK	2,800,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1	Unit KK	1,100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	1	Unit KK	1,150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Unit KK	1,550,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	1	Unit KK	1,500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	1	Unit KK	1,300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Unit KK	2,850,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	5	Unit KK	2,045,700,000
Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	Kebijakan Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi Kebijakan	18,200,000,000
	Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	2	Unit KK	40,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	23	Unit KK	66,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	17	Unit KK	270,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	13	Unit KK	130,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	1	Unit KK	40,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	4	Unit KK	40,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	11	Unit KK	110,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	10	Unit KK	100,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	11	Unit KK	110,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	3	Unit KK	60,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	5	Unit KK	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	4	Unit KK	62,500,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	7	Unit KK	85,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	5	Unit KK	321,500,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	9	Unit KK	125,100,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	7	Unit KK	70,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	6	Unit KK	90,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	14	Unit KK	140,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	2	Unit KK	40,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	9	Unit KK	140,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	18	Unit KK	180,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	Unit KK	40,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	1	Unit KK	230,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	1	Unit KK	180,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	17	Unit KK	491,430,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Unit KK	317,835,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	10	Unit KK	100,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	12	Unit KK	120,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	1	Unit KK	210,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	7	Unit KK	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	4	Unit KK	81,900,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Unit KK	280,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	1	Unit KK	70,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	1	Unit KK	23,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Unit KK	325,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Unit KK	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	1	Unit KK	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	1	Unit KK	35,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1	Unit KK	45,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	1	Unit KK	145,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Unit KK	45,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	5	Unit KK	50,000,000
	Forest Programme IV - Watershed Mamasa/Sulawesi	BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	1	Lembaga	8,527,968,000
	Forest Programme II (Development of Biodiversity Conservation and Integrated Watershed Management)	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1	Lembaga	2,857,395,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Lembaga	2,515,230,000
	Bio Carbon Fund ISFL (BioCF ISFL): Jambi Sustainable Landscape Management Project	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1	Lembaga	345,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Lembaga	2,857,750,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN	
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Lembaga	1,633,000,000	
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1	Lembaga	2,449,500,000	
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Lembaga	1,229,000,000	
Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik						
Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	13	Rekomendasi Kebijakan	10,380,000,000	
	Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Layanan	810,000,000	
	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL		BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	11,517	Hektar	320,000,000
			BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	9	Hektar	220,000,000
			BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	209	Hektar	907,100,000
			BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	1,732	Hektar	352,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	246,663	Hektar	530,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	3,233	Hektar	150,200,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	630,486	Hektar	1,100,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	318	Hektar	680,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	208,805	Hektar	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	742,171	Hektar	1,000,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	251,452	Hektar	400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	468,039	Hektar	800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	1,169,261	Hektar	1,000,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	51,355	Hektar	450,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	131,425	Hektar	450,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	4	Hektar	400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	4,188	Hektar	540,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	394,438	Hektar	607,760,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	514,692	Hektar	550,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	564,010	Hektar	650,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	309,960	Hektar	800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	1,339	Hektar	230,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	29	Hektar	800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	116,742	Hektar	600,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	447	Hektar	420,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	491	Hektar	550,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	2,095	Hektar	355,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	139	Hektar	540,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	124	Hektar	480,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	2,460,000	Hektar	2,460,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	2,239,942	Hektar	1,150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	131,344	Hektar	450,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	47,605	Hektar	700,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	817	Hektar	420,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	1,291	Hektar	420,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	97,202	Hektar	650,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	18,165	Hektar	781,910,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	500	Hektar	1,100,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	4,144	Hektar	540,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	2	Hektar	320,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	1,248	Hektar	327,280,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	1,633	Hektar	249,500,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	20,492	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	557	Hektar	350,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	97	Hektar	340,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	7	Hektar	330,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	13,959	Hektar	540,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	336	Hektar	460,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	10	Hektar	432,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	10,278	Hektar	460,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	1,821,217	Hektar	951,850,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	16,905	Hektar	443,500,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	2,765	Hektar	1,492,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO	211	Hektar	580,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	60	Hektar	350,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	107,489	Hektar	436,950,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	1,437,297	Hektar	2,100,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	2,462	Hektar	320,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	7,488	Hektar	324,230,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	416,595	Hektar	680,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	42,525	Hektar	470,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	62	Hektar	390,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	88,511	Hektar	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	905	Hektar	503,960,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	672	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1,319,666	Hektar	1,300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	21,600	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	5,477	Hektar	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Hektar	200,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	8,475	Hektar	560,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	37,394	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	935	Hektar	320,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	543	Hektar	230,000,000
	Kawasan Ibu Kota Negara (IKN) dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	68,000	Hektar	1,358,000,000
	Pusat Konservasi Plasma Nutfah di IKN	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Unit	1,000,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	1	Unit	800,000,000
Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	45	Entitas	355,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	40	Entitas	213,800,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	30	Entitas	200,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	46	Entitas	800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	9	Entitas	100,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	40	Entitas	284,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	3	Entitas	80,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	30	Entitas	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	10	Entitas	88,480,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	8	Entitas	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	20	Entitas	120,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	10	Entitas	120,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	1	Entitas	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	3	Entitas	80,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	5	Entitas	125,500,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	27	Entitas	180,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	5	Entitas	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	6	Entitas	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	36	Entitas	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	9	Entitas	130,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	16	Entitas	160,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	Entitas	300,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	3	Entitas	80,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	14	Entitas	273,632,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	12	Entitas	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	1	Entitas	80,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	10	Entitas	150,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	12	Entitas	166,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Entitas	120,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Entitas	120,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	2	Entitas	398,150,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	1	Entitas	80,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	2	Entitas	256,240,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Entitas	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Entitas	72,850,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	15	Entitas	120,000,000
Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	1	Entitas	43,200,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	8	Entitas	65,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	12	Entitas	116,968,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	50	Entitas	400,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	7	Entitas	160,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	6	Entitas	150,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	5	Entitas	150,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	10	Entitas	131,520,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	1	Entitas	24,500,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	2	Entitas	60,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	1	Entitas	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	5	Entitas	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	8	Entitas	180,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	6	Entitas	100,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	5	Entitas	150,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	1	Entitas	36,368,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	3	Entitas	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1	Entitas	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	1	Entitas	80,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	2	Entitas	157,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Entitas	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Entitas	80,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Entitas	102,460,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	1	Entitas	169,800,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1	Entitas	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Entitas	27,150,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	1	Entitas	80,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Mekanisme	500,000,000
Jumlah mekanisme balai kliring keanekaragaman hayati	Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Layanan	810,000,000
Jumlah penyelamatan satwa liar	Koridor Satwa dan Pengembangan WRU di IKN	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	2	Unit	10,000,000,000
		Penyelamatan Satwa Liar	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	1	Kejadian
	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA		8	Kejadian	1,550,000,000
	BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT		10	Kejadian	547,532,000
	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH		1	Kejadian	400,000,000
	BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR		15	Kejadian	600,000,000
	BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	2	Kejadian	339,800,000	

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	31	Kejadian	1,450,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	16	Kejadian	1,050,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	21	Kejadian	1,100,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	15	Kejadian	1,050,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	18	Kejadian	750,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	20	Kejadian	800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	15	Kejadian	625,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	5	Kejadian	240,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	16	Kejadian	625,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	5	Kejadian	350,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	5	Kejadian	250,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	10	Kejadian	392,240,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	10	Kejadian	550,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	5	Kejadian	300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	1	Kejadian	825,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	5	Kejadian	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	26	Kejadian	1,250,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	1	Kejadian	600,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	2	Kejadian	120,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	15	Kejadian	625,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Kejadian	300,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	2	Kejadian	625,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	15	Kejadian	625,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	2	Kejadian	250,000,000
		KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	74	Kejadian	3,310,800,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	4	Kejadian	968,090,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	21	Kejadian	578,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	16	Kejadian	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	2	Kejadian	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	10	Kejadian	382,720,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	7	Kejadian	270,500,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	5	Kejadian	197,540,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	2	Kejadian	30,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	2	Kejadian	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	3	Kejadian	150,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	2	Kejadian	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	2	Kejadian	156,500,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	3	Kejadian	6,600,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	2	Kejadian	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	1	Kejadian	163,050,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	5	Kejadian	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	4	Kejadian	305,770,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	1	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	2	Kejadian	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	8	Kejadian	300,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	2	Kejadian	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	2	Kejadian	111,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	1	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	3	Kejadian	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	10	Kejadian	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	2	Kejadian	150,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	10	Kejadian	400,000,000
Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi					
Jumlah destinasi wisata alam prioritas	Kebijakan Pengelolaan Destinasi Wisata Alam Prioritas yang Dikembangkan	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	2	Rekomendasi Kebijakan	3,000,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
	Destinasi Wisata Alam Prioritas yang Dikembangkan	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	1	Destinasi	850,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	1	Destinasi	1,300,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	1	Destinasi	1,200,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	1	Destinasi	800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	1	Destinasi	750,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	1	Destinasi	1,892,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	1	Destinasi	800,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	1	Destinasi	800,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	1	Destinasi	1,590,857,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Destinasi	1,000,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	1	Destinasi	1,000,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG-BULUSARAUNG	1	Destinasi	850,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	1	Destinasi	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	1	Destinasi	1,300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Destinasi	1,450,000,000
	Community Focused Investments to Address Deforestation and Forest Degradation (FIP I)	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Lembaga	258,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	1	Lembaga	150,000,000
Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	Pengembangan Kapasitas Kelompok Masyarakat	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
	dalam Rangka Ekowisata (Wisata Alam, SAVE, dan Bahari)	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	1	Kelompok Masyarakat	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1	Kelompok Masyarakat	400,050,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	1	Kelompok Masyarakat	450,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	1	Kelompok Masyarakat	108,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	1	Kelompok Masyarakat	600,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Kelompok Masyarakat	450,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Kelompok Masyarakat	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Kelompok Masyarakat	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	1	Kelompok Masyarakat	450,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	3	Kelompok Masyarakat	122,810,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Kelompok Masyarakat	450,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1	Kelompok Masyarakat	283,060,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	1	Kelompok Masyarakat	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	1	Kelompok Masyarakat	400,000,000
	Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	1	Destinasi	800,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	1	Destinasi	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	1	Destinasi	600,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	1	Destinasi	450,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	1	Destinasi	2,000,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	1	Destinasi	450,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	1	Destinasi	600,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	1	Destinasi	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1	Destinasi	450,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	1	Destinasi	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	1	Destinasi	450,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	Destinasi	750,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	1	Destinasi	1,100,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Destinasi	1,000,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	1	Destinasi	480,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	1	Destinasi	3,300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Destinasi	650,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	1	Destinasi	350,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	1	Destinasi	750,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Destinasi	450,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	1	Destinasi	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1	Destinasi	716,940,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Destinasi	600,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	1	Destinasi	1,300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	1	Destinasi	450,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	1	Destinasi	1,200,000,000
Jumlah destinasi wisata alam bahari	Destinasi Wisata Alam Bahari yang Dikembangkan	BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	1	Destinasi	600,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	1	Destinasi	550,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	1	Destinasi	550,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	1	Destinasi	877,190,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Destinasi	507,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	1	Destinasi	550,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	1	Destinasi	550,000,000
Jumlah Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan panas bumi dan karbon	Kebijakan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI	2	Rekomendasi Kebijakan	900,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
	Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM			
	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Karbon yang Dikembangkan	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1	Entitas	119,950,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	1	Entitas	130,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	1	Entitas	60,000,000
		Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air	2	Entitas	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Entitas	180,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	2	Entitas	230,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	1	Entitas	120,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	1	Entitas	120,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	1	Entitas	150,000,000
Jumlah perizinan pemanfaatan jasa lingkungan air		Kebijakan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	5	Rekomendasi Kebijakan

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
	Entitas Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air yang Dikembangkan	BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	1	Entitas	50,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	1	Entitas	70,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	1	Entitas	60,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	1	Entitas	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1	Entitas	50,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	1	Entitas	70,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	1	Entitas	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	1	Entitas	50,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	1	Entitas	50,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	1	Entitas	50,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	1	Entitas	60,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	1	Entitas	80,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	1	Entitas	70,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1	Entitas	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	1	Entitas	80,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1	Entitas	50,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	1	Entitas	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	1	Entitas	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	1	Entitas	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	1	Entitas	50,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	1	Entitas	60,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	1	Entitas	60,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	1	Entitas	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	1	Entitas	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1	Entitas	50,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	1	Entitas	50,000,000
Kegiatan Pemulihan Ekosistem					
Luas ekosistem yang dipulihkan	Kebijakan Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi dan ekosistem esensial	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi kebijakan	3,900,000,000
	Forest Programme VI: Protection of Mangrove Forest	BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	1	Lembaga	5,000,000,000
	Area IKN yang dilakukan pemulihan ekosistem	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	500	Hektar	4,559,000,000
	Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi,	BALAI TAMAN NASIONAL TAMBORA	45	Hektar	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
	Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DKI JAKARTA RAYA	6	Hektar	300,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	905	Hektar	414,600,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	32	Hektar	200,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	85	Hektar	260,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN	946	Hektar	700,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	200	Hektar	300,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	210	Hektar	650,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	415	Hektar	300,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	956	Hektar	630,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	306	Hektar	600,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA SELATAN	7,534	Hektar	1,200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	877	Hektar	600,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING	464	Hektar	520,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	227	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI	3,500	Hektar	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1,300	Hektar	980,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	65	Hektar	250,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	1,458	Hektar	750,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	113	Hektar	450,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	1,154	Hektar	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BALI	85	Hektar	350,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA BARAT	33	Hektar	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	632	Hektar	500,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO	278	Hektar	260,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER	1,677	Hektar	2,000,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN	8,210	Hektar	3,715,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	266	Hektar	850,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1	Hektar	640,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	465	Hektar	500,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	337	Hektar	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KAYAN MENTARANG	297	Hektar	200,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON	1,400	Hektar	900,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BOGANI NANI WARTABONE	1,629	Hektar	835,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BALI BARAT	56	Hektar	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SEBANGAU	369	Hektar	460,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	110	Hektar	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	75	Hektar	60,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT	1,052	Hektar	580,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU	162	Hektar	260,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BATANG GADIS	37	Hektar	100,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	473	Hektar	600,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT 12	126	Hektar	240,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG CEREMAI	66	Hektar	260,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI	140	Hektar	170,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU	399	Hektar	420,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUPEU TANAH DARU DAN LAIWANGI WANGGAMETI	342	Hektar	750,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEPULAUAN TOGEAN	14	Hektar	667,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BANTIMURUNG- BULUSARAUNG	97	Hektar	100,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL AKETAJAWE-LOLOBATA	127	Hektar	220,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL LORENTZ	93	Hektar	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI	290	Hektar	550,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS	257	Hektar	550,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL LORE LINDU	197	Hektar	220,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN	54	Hektar	667,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KEP. SERIBU	0.20	Hektar	667,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL TELUK CENDERAWASIH	48	Hektar	733,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN	812	Hektar	560,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KARIMUN JAWA	7	Hektar	667,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WASUR	118	Hektar	460,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL SIBERUT	177	Hektar	260,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	216	Hektar	360,000,000
		BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BETUNG KERIHUN DAN DANAU SENTARUM	1,350	Hektar	900,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI TAMAN NASIONAL RAWA AOPA WATUMOHAI	266	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL KELIMUTU	28	Hektar	150,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL WAKATOBI	507	Hektar	1,232,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG	1,649	Hektar	900,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE	0.20	Hektar	667,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT TIGA PULUH	207	Hektar	400,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL MANUSELLA	377	Hektar	500,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL BUKIT BAKA BUKIT RAYA	50	Hektar	300,000,000
		BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI	65	Hektar	300,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	4	Hektar	100,000,000
Kegiatan Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial					
Jumlah kawasan ekosistem esensial yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	Kebijakan Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi kebijakan	1,100,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
	Ekosistem Esensial yang Ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA BARAT	1	Unit KEE	200,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM JAWA TIMUR	1	Unit KEE	200,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	1	Unit KEE	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM BENGKULU	1	Unit KEE	80,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM D.I YOGYAKARTA	1	Unit KEE	120,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	2	Unit KEE	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH	1	Unit KEE	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	1	Unit KEE	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	3	Unit KEE	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	1	Unit KEE	50,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	1	Unit KEE	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	1	Unit KEE	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	1	Unit KEE	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	1	Unit KEE	50,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	2	Unit KEE	100,000,000
Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi	Kebijakan Inventarisasi dan Verifikasi Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Konservasi	KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM	1	Rekomendasi kebijakan	900,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NUSA TENGGARA TIMUR	276,641	Hektar	400,000,000
	Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di luar Kawasan Konservasi	BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA	2,249,026	Hektar	1,255,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM PAPUA BARAT	508,828	Hektar	450,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM RIAU	939,139	Hektar	594,700,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI SELATAN	558,947	Hektar	450,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	567,136	Hektar	400,000,000
		BALAI BESAR KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA UTARA	73,382	Hektar	100,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAMBI	245,482	Hektar	200,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN BARAT	1,024,992	Hektar	760,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN	78,154	Hektar	130,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TENGAH	1,907,906	Hektar	1,107,000,000

IKK	RO	SATKER	TARGET	SATUAN	ANGGARAN
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN TIMUR	874,801	Hektar	700,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM MALUKU	536,834	Hektar	400,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM NANGROE ACEH DARUSSALAM	392,142	Hektar	303,251,000
		BALAI KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM SULAWESI TENGAH	757,802	Hektar	500,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI TENGGARA	651,450	Hektar	380,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SULAWESI UTARA	262,571	Hektar	220,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	5,398	Hektar	130,000,000
		BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM SUMATERA BARAT	150,000	Hektar	240,000,000



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Gedung Manggala Wanabakti Blok I Lantai 8
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan. Jakarta, 10270
Telp. (021) 573-3437,